

**MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI
MADRASAH ALIYAH RAUDLATUL ULUM
GUYANGAN PATI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh :

AIZZATIN

1503036066

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aizzatin

NIM : 1503036066

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH
ALYAH RAUDLATUL ULUM GUYANGAN PATI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Juli 2019

Pembuat pernyataan

Aizzatin

NIM: 1503036066



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang
50185

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini

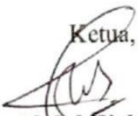
Judul : MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI
MADRASAH ALIYAH RAUDLATUL ULUM
Nama : GUYANGAN PATI
NIM : Aizzatin
Jurusan : 1503036066
Progran Studi : Manajemen Pendidikan Islam
SI

Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

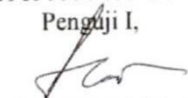
Semarang, 19 Juni 2019

DEWAN PENGUJI

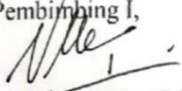
Ketua,


Drs. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP. 19691114 199403 1 003


Penguji I,


Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 19770816 200501 1 003

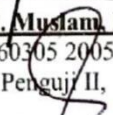
Pembimbing I,


Prof. Dr. Hj. Nūr Uhbiyati, M.Pd.
NIP. 19520208 197612 2 001

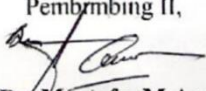
Sekretaris,


Drs. H. Mustam, M.Ag.
NIP. 19660305 200501 1 001

Penguji II,


Dr. Fakhruji, M.Pd.
NIP. 19770415 200701 1 032

Pembimbing II,


Dr. Mustofa, M.Ag.
NIP. 19710403 199603 1 002



NOTA DINAS

Semarang, 17 Mei 2019

Kepada
Yth. Dekan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

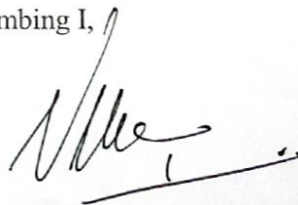
Judul : **MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI
MADRASAH ALIYAH RAUDLATUL ULUM
GUYANGAN PATI**

Nama : Aizzatin
NIM : 1503036066
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu;alaikumwr.wb.

Pembimbing I,



Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati M.Pd

NIP: 19520208 197612 2001

NOTA DINAS

Semarang, 17 Mei 2019

Kepada
Yth. Dekan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

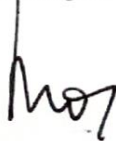
Judul : **MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI
MADRASAH ALIYAH RAUDLATUL ULUM
GUYANGAN PATI**

Nama : Aizzatin
NIM : 1503036066
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu;alaikumnwr.wb.

Pembimbing II,



Dr. Mustofa M.Ag

NIP: 19710403 199603 1002

ABSTRAK

Peningkatan kedisiplinan siswa merupakan salah satu cara dalam penjaminan mutu di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Pati. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan penjaminan mutu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati (2) Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan penjaminan mutu di Madrasah Raudlatul Ulum Guyangan Pati (3) Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi penjaminan mutu di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Pati.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang sedang terjadi yang diamati oleh peneliti. Dalam pembahasan skripsi ini digunakan metode yang bersifat deskriptif analisis yaitu metode bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara Kepala Sekolah dan para staf nya menjamin mutu madrasah dengan cara meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Pati.

Pada kajian penelitian ini bahwa (1) Perencanaan penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan MA (2) Pelaksanaan penjaminan mutu kedisiplinan (3) Evaluasi penjaminan mutu pendidikan.

Dari hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran kepada lembaga pendidikan Raudlatul Ulum Guyangan Pati untuk mempertahankan prestasi-prestasi yang belum diraih oleh madrasah, meningkatkan prestasi-prestasi yang belum diraih, membudayakan budaya mutu untuk memajukan madrasah, mengadakan rekrutmen guru ataupun tenaga kependidikan untuk mensukseskan kegiatan pendidikan, dan menyediakan fasilitas ataupun sarana dan prasarana pembelajaran yang baik.

Kata Kunci: *Penjaminan Mutu Madrasah, Peningkatan Kedisiplinan*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan nomor : 0543B/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ś	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Robbil 'alamiin, rasa syukur yang tak henti-hentinya selalu terucap dari lubuk hati atas segala puji dan nikmat yang telah Allah SWT berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. anugerahkan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Lantunan sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita semua Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah meneteskan butiran-butiran keteladanan yang baik dan selalu dinantikan syafa'atnya di Yaumul Qiyamah. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rector UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Raharjo, M.Ed. St.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fahrurrozi, M.Ag., Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkurroji, M.Pd., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis sampai skripsi ini selesai, Prof. Dr. Nur Uhbiyati, M.Pd, dan Dr. Mustofa, M.Ag.
5. Dosen Wali Studi Muhammad Rikza, M.Si. yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi, dan segenap dosen, pegawai, seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo

- Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, Murobbi Ruhina Dr. KH. Fadholan Musyaffa', Lc. MA., yang senantiasa memberi doa, motivasi dan arahan kepada penulis
 7. Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Pati, Guru, Tata Usaha, Siswa, serta Staff-staff nya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
 8. Seorang yang sangat penulis cintai, sayangi, hormati, taati an muliakan, ibu dan bapak saya ibu Surati dan bapak Sunoro yang tiada henti-heninya mencurahkan doa-doa, nasihat, dukungan, pengorbanan, kelembutan dan kasih sayangnya dalam mendidik serta merawat penulis. Semoga Allah senantiasa menyayangnya sebagaimana keduanya menyayangi anak-anaknya.
 9. Kepada kakak saya tercinta dan tersayang Hetty Roikhana dan Zaenul Abid, S.Kom., yang senantiasa memberikan dukungan doa dan perhatiannyabagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan kamar.
 10. Kepada kakak-kakak kelas terutama kepada Mbak Maharinda Eva, S.Pd., yang sudah banyak direpotkan dan membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.
 11. Dan teman-teman perjuangan MPI B 2015 UIN Walisongo Semarang, Tim PPL MTs N 1 Kudus, Tim KKN Mandiri Posko 67,

Tim KKL Kemenag Pati, teman-teman IKAMARU 2015 serta teman-teman seperjuangan skripsi maupun adik-adik kelas Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yang senantiasa mengingatkan agar saya segera mengerjakan, mendukung agar saya cepat selesai, membantu ketika saya mengalami kesulitan, dan yang selalu menghibur ketika saya mengalami sakit dan kelelahan.

12. Serta berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, hanya ucapan terimakasih dari lubuk hati yang terdalam untuk kalian semua.

Kepada mereka penulis ucapkan “*Jazakumullah khoiron jaza'an katsiron*”. Penulis sadar bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Semarang, 29 Juli 2019

Penulis

Aizzatin
NIM. 1503036066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II : MANAJEMEN MUTU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA	
A. Kajian Pustaka	9
B. Kajian Teori.....	13
1. Urgensi manajemen dalam penjaminan mutu pendidikan.....	13
2. Perencanaan penjaminan mutu pendidikan.....	16

3. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan	19
4. Evaluasi penjaminan mutu pendidikan	22
C. Peningkatan Kedisiplinan Siswa MA	24
1. Kedisiplinan siswa MA	24
2. Peningkatan kedisiplinan MA	27
D. Manajemen Penjaminan Mutu Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa MA	29
E. Kerangka Berfikir	31

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Jenis dan Sumber Data.....	36
D. Fokus Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data	41

BAB IV : MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MA RAUDLATUL ULUM GUYANGAN PATI

A. Deskripsi Data	45
1. Perencanaan penjaminan mutu pendidikan	45

2. Pelaksanaan peningkatan mutu kedisiplinan.....	54
3. Evaluasi penjaminan mutu pendidikan	61
B. Analisis Data.....	68
1. Perencanaan penjaminan mutu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MA	68
2. Pelaksanaan penjaminan mutu dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati	70
3. Evaluasi penjaminan mutu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati	71
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran	74
C. Kata Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
DAFTAR LAMPIRAN	81
RIWAYAT HIDUP	105

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen sebagai sebuah disiplin ilmu sudah banyak dibincangkan dalam dunia Islam. Manajemen selama ini terkesan merupakan produk dari budaya barat, seolah tidak ada kontribusi Islam dalam disiplin tersebut. Persepsi seperti itu disebabkan oleh literatur, literatur manajemen yang digunakan bahkan oleh lembaga pendidikan Islam sendiri adalah literatur barat. Persepsi semacam itu sebenarnya adalah hal lumrah, karena memang sulitnya ditemukan literatur manajemen yang khas dunia Islam.¹

Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan terutama berada pada satuan/program pendidikan. Penyelenggara satuan/program pendidikan berkewajiban menyediakan dan memberikan bantuan dalam pemenuhan standar. Pemerintahan kabupaten/kota, pemerintahan provinsi, dan Pemerintah juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan supervisi, pengawasan, evaluasi, fasilitasi, saran, arahan, dan/atau bimbingan kepada satuan/program pendidikan.²

Manajemen peningkatan mutu madrasah merupakan suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui pengalihan

¹ Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), Hlm. 3-4

² Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 1

otoritas pengambilan keputusan dari pemerintah pusat ke daerah dan ke masing-masing madrasah/sekolah. Dengan demikian, kepala madrasah/sekolah, guru, peserta didik, dan orangtua mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap proses pendidikan, dan mempunyai tanggung jawab untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan pembiayaan, personal, dan kurikulum sekolah.

Manajemen peningkatan sekolah pada hakikatnya adalah suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan jalan pemberian kewenangan dan tanggung jawab pengambilan keputusan kepala sekolah/madrasah dengan melibatkan partisipasi individual, baik personel madrasah maupun anggota masyarakat. Oleh karena itu, dengan diterapkannya manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah akan membawa perubahan terhadap pola manajemen pendidikan dari sistem sentralisasi ke desentralisasi.³

Pendidikan karakter merupakan elemen penting yang perlu didapatkan oleh setiap individu. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu pada Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, menyebutkan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk mempunyai kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.⁴ Sesuai dengan cita-cita bangsa inilah yang menjadikan

³ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 124

⁴ *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

pendidikan karakter sangatlah penting ditanamkan oleh setiap pelajar di Indonesia.

Membangun karakter adalah bagian penting dari kinerja pendidikan. Karakter adalah kepribadian yang melekat pada seseorang. Sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah salah satu sumber penting. Saat mengevaluasi institusi pendidikan Anda yang bersangkutan, penting untuk mengembangkan kurikulum yang secara eksplisit mencakup pendidikan karakter. Mengakui bahwa karakter individu tidak dapat dibentuk hanya melalui satu atau dua kegiatan saja, kemudian menyiapkan rancangan program pembangunan berkelanjutan dan karakter terpadu dalam pembelajaran, dimana prosesnya juga melibatkan semua guru, staf, dan lembaga lainnya di lembaga pendidikan, sehingga manfaat dari pembentukan karakter dapat diratakan.

Saat ini pesantren dipandang masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang mampu memberikan dan mengajarkan pendidikan karakter bagi siswanya. Dalam dunia pesantren, akhlak merupakan prioritas yang perlu diterapkan pada diri santri. Pesantren merupakan sub kultur Islam yang mengakar pada kebudayaan Islam di Indonesia. Pendidikan di pesantren tidak hanya terdapat sarana dan praktik pendidikan saja, pesantren juga menanamkan nilai norma.⁵ Nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada diri siswa atau santri antara lain: taqwa terhadap

⁵ Thaha, M. Chatib, *Strategi Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Manusia Indonesia Yang Berkualitas*, (Yogyakarta: IAIN Walisongo, 1990), Hlm. 33

Tuhan Yang Maha Esa, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, raa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.⁶ Contohnya semisal dalam kedisiplinan adalah mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan telah disepakati ketika pendaftaran. Salah satunya adalah berangkat sekolah tepat waktu, masuk kelas pukul 06.45 (siswa putra) maka jika telat akan diberikan sanksi atau hukuman bermaterai.

Kemajuan suatu sekolah dengan sekolah lain tidaklah sama. Ada sekolah yang memiliki banyak prestasi juga banyak sekolah yang sama sekali tidak berprestasi. Ada sekolah yang sudah memiliki fasilitas sarana dan prasarannya lengkap ada pula sekolah yang sangat minim fasilitas sarprasnya. Termasuk sekolah yang berprestasi diantara lainnya karena kualitas mutu pendidikannya yang berbeda dengan sekolah lain. Ada juga sekolah yang manajemen sekolahnya baik ada pula yang manajemen sekolahnya kurang baik. Semua perbedaan ada banyak faktor yang melatar belakangi, diantaranya faktor mutu pendidikan sekolah tersebut.

Setiap lembaga pendidikan mempunyai cara masing-masing untuk menstabilkan bahkan meningkatkan mutu sekolah.

⁶ Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Penelitian: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), Hlm. 9-10

Namun dari cara-cara peningkatan mutu tersebut tentunya fokusnya beda-beda. Disini peneliti mengambil sample dari Yayasan Pendidikan Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati. Dalam lembaga ini posisi paling tinggi adalah pengasuh yaitu KH. M Najib Suyuthi M. Ag, beliau adalah putra terakhir dari pendiri pesantren yaitu Almaghfurullah KH. Suyuthi Abdul Qodir (Mbah Suyuthi) setelah wafatnya 2 anak mbah Suyuthi yang pernah memegang lembaga pada periode-periode sebelumnya yaitu KH. Salim Suyuthi dan KH. Humam Suyuthi.

Madrasah Raudlatul Ulum Guyangan Pati merupakan sekolah yang terkenal di Kabupaten Pati selain karena kualitas pendidikannya juga karena kedisiplinannya antara lain on time dalam segala hal termasuk masuk kelas juga dalam menaati peraturan. Sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan akan mendapatkan hukuman berupa menulis surat bermaterai, satu atau dua kali pelanggaran masih bisa ditoleransi dan tiga kali pelanggaran tidak akan naik kelas juga empat kali pelanggaran akan dikeluarkan dari sekolah, dan jika ada siswa maupun siswi yang membawa HP maka akan dikeluarkan dan dipulangkan. Sehingga setiap siswa harus berupaya untuk tetap bertahan, seperti syair dalam kitab Ta'limul Muta'allim karya Syekh Imam Burhanul Islam Azzarnuji

لِكُلِّ إِلَى شَأْوِ الْعُلَا حَرَكَاتٌ # وَلَكِنْ عَزِيزٌ فِي الرَّجَالِ نَبَاتٌ

“Setiap orang berupaya untuk menggapai kedudukan yang tinggi. Tetapi jarang sekali dikalangan orang-orang itu yang bertahan”⁷

Dari peraturan-peraturan itulah yang membuat peneliti ingin meneliti di Madrasah tersebut. Sedangkan siswa dan siswinya tergolong tidak sedikit, jumlah keseluruhan siswa dan siswi Madrasah Raudlatul Ulum mencapai sekitar 5000 lebih mulai dari Raudlatul Athfal sampai Madrasah Aliyah. Dan peraturan tersebut sudah dimulai sejak zaman dahulu dan sampai sekarang masih berkembang bahkan bisa dikatakan semakin banyak peraturan dan semakin disiplin.

Penjaminan mutu pendidikan formal, nonformal, dan informal sebagaimana tersurat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, merupakan kegiatan yang sistemik dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa. Kegiatan yang sistemik dan terpadu tersebut dilakukan oleh satuan/program pendidikan, penyelenggara satuan/program pendidikan, pemerintah daerah, Pemerintah, dan masyarakat serta melibatkan dunia usaha.

Kedisiplinan disini sangat mempengaruhi manajemen mutu pendidikan karena setiap siswa yang disiplin dan patuh peraturan, secara otomatis manajemennya bisa teratur, dari masuk

⁷ Imam Burhanul Islam Azzarnuji, *Terjemah Ta'limul Muta'allim* (Surabaya: Al-Miftah, 2012) Hlm. 51

kelas yang harus on time, atribut seragam yang harus lengkap, sampai hafalan yang setiap semester wajib diselesaikan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan penjaminan mutu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Pati?
2. Bagaimana pelaksanaan penjaminan mutu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Pati?
3. Bagaimana evaluasi penjaminan mutu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan penjaminan mutu di Madrasah Raudlatul Ulum Guyangan Pati
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan penjaminan mutu di Madrasah Raudlatul Ulum Guyangan Pati
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi penjaminan mutu di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Pati

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk pengembangan teori bagi peneliti maupun khalayak umum. Dari penelitian ini diharapkan beberapa manfaat antara lain:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian khususnya tentang penjaminan mutu di masa yang akan datang.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Manajemen Penjaminan Mutu Untuk Selalu Memupuk Karakter Siswa dan Siswi Dalam Kedisiplinan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan Manajemen Penjaminan Mutu Madrasah Raudlatul Ulum Guyangan Pati Untuk Selalu Memupuk Karakter Siswa dan Siswi Dalam Kedisiplinan.
- 2) Sebagai bahan masukan kepada pemimpin/ pengasuh Madrasah Raudlatul Ulum Guyangan Pati dalam menerapkan Manajemen Penjaminan Mutu Madrasah Raudlatul Ulum Guyangan Pati Untuk Selalu Memupuk Karakter Siswa dan Siswi Dalam Kedisiplinan. Setelah diketahui hasilnya, khususnya hasil penerapan manajemen penjaminan mutu yang dilakukan pengasuh untuk

meningkatkan kualitas karakter siswa dan siswi dalam kedisiplinan.

BAB II

MANAJEMEN MUTU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA

A. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai penelitian ini dilakukan guna memberi masukan dan menyempurnakan penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Pati. Diantara hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang berjudul *Implementation Of Quality Management System To Improve The Operational Performance Of Credit Union (Study Of Glaistygil Credit Union Manado)* oleh Christy M. Tumbel, Altje L. Tumbel, Indrie D. Palandeng Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado. Dalam penelitian ini tujuannya untuk mengkaji penerapan sistem manajemen mutu di koperasi simpan pinjam Glaistygil Manado, serta untuk menganalisis dampak sistem manajemen mutu dalam meningkatkan kinerja operasional di koperasi simpan pinjam Glaistygil Manado. Metode penelitiannya adalah

kualitatif. Informan penelitian ini adalah 3 informan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan pengambilan sampel purposif. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian: penerapan sistem manajemen mutu di Koperasi Glaistygil Manado merupakan bagian dari fungsi manajemen serta sudah dirancang dan direncanakan sejak berdirinya Koperasi Glaistygil, dimana sistem manajemen mutu sudah dilaksanakan dengan baik menggunakan teknologi informasi berbasis komputer dan internet ditunjang dengan telepon pintar atau smartphone berbasis internet. Koperasi Glaistygil berinovasi secara berkesinambungan meningkatkan mutu manajemen koperasi dalam kaitannya untuk melayani anggota koperasi serta kepuasan anggota koperasi khususnya nasabah simpan pinjam. Dilihat dari kualitas layanan, kualitas proses, kualitas organisasi, kualitas pemimpin, serta komitmen organisasi Koperasi Glaistygil telah telah mengimplementasikan sistem manajemen mutu dengan baik. Sistem manajemen mutu telah berhasil meningkatkan kinerja operasional di Koperasi Simpan Pinjam Glaistygil Manado.

2. Sistem manajemen mutu dalam rangka meningkatkan kinerja operasional Koperasi Glaistygil Manado dimana Koperasi Glaistygil berhasil meningkatkan kinerja operasional koperasi. Hal ini terlihat dari rendahnya komplain dari para nasabah. Selain itu dari pengalaman langsung para staf dan pimpinan

bagian kredit dimana para nasabah merasa puas dan senang dengan cara koperasi melayani para nasabah dimana tidak melakukan hal-hal yang kurang berkenan kepada para nasabah dan mampu memahami para nasabah. Hal tersebut di atas dikarenakan sistem manajemen mutu meningkatkan kinerja operasional koperasi Glaistygil, hal ini terlihat dari standar kinerja koperasi yang membaik, ukuran kinerja dengan standar yang meningkat serta tindak koreksi terhadap berbagai kekurangan lebih cepat dilakukan. Sistem manajemen mutu dalam meningkatkan kinerja dilihat dari standar kinerja manajemen mutu membantu meningkatkan kinerja standar koperasi, sistem manajemen mutu mampu meningkatkan kinerja operasional dibandingkan standar kinerja operasional koperasi yang menggunakan metode manual, serta sistem manajemen mutu berbasis teknologi mempermudah melakukan tindakan koreksi dari kinerja operasional koperasi.⁸

3. Penelitian Disiplin Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling oleh Fani Julia Fiana, Daharnis, Mursyid Ridha Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Ada beberapa bentuk pelaksanaan disiplin di sekolah:
 - a. Disiplin dalam kerapian

⁸ Hatane Samuel, *Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Budaya Kualitas Perusahaan*, (Malang: PT Otsuka Indonesia, 2007) Hlm. 72

Dari data yang disajikan menunjukkan bahwa pelaksanaan disiplin siswa dalam kerapian adalah 92,2%. Hal ini berarti siswa sudah menerapkan disiplin sekolah dalam hal kerapian itu pada kategori baik. Siswa menyadari kebutuhan dan kewajibannya sebagai pelajar untuk mematuhi dan mengikuti aturan yang ada di sekolah.

b. Disiplin dalam kerajinan

Berdasarkan data yang disajikan menunjukkan bahwa pelaksanaan disiplin siswa dalam kerajinan adalah 81,8%. Hal ini berarti siswa sudah menerapkan disiplin sekolah dalam hal kerajinan itu pada kategori baik. Artinya siswa sudah melakukan disiplin dalam kerajinan dengan semestinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh TUU Tulus (2004:48) tanpa disiplin yang baik, kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu karena ada yang melanggar disiplin sekolah. Pelaksanaan peraturan dalam kerajinan kepada siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang menerapkan peraturan dengan baik akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan peraturan dengan baik.

c. Disiplin dalam kebersihan lingkungan

Dari data yang disajikan menunjukkan bahwa pelaksanaan disiplin siswa dalam kebersihan lingkungan adalah 69,2%. Hal ini berarti siswa sudah menerapkan disiplin sekolah

dalam hal kebersihan lingkungan itu pada kategori cukup baik. Artinya siswa menerapkan aturan sekolah dengan baik dan mengikuti aturan yang ada. Kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar. Sesuai dengan pendapat Tulus Tu'u (2004:36) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberikan gambaran lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi.⁹

Dari beberapa kajian pustaka yang peneliti ambil contoh, tujuan adanya kajian pustaka supaya penulis bisa mengambil gambaran seperti apa penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya, sehingga dari peneliti bisa dengan mudah menyelesaikan penelitian ini dengan mudah.

B. Kajian Teori

1. Urgensi manajemen dalam penjaminan mutu pendidikan

⁹ Azizi Yahya, *Masalah Disiplin diantara Siswa Sekolah Menengah Pertama di Johor Baru Malaysia*, (Malaysia: Jurnal Internasional, 2009)

Manajemen peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan pembentukan mutu madrasah. Madrasah yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) proses belajar mengajar mempunyai efektifitas yang tinggi, (2) kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, (3) lingkungan madrasah yang aman dan tertib, (4) pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif, (5) memiliki budaya mutu, (6) memiliki team work yang kuat, cerdas, dan dinamis, (7) memiliki kewenangan (kemandirian), (8) partisipasi yang tinggi dari warga madrasah dan masyarakat, (9) memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen, (10) memiliki kemauan untuk berubah (baik secara psikologis maupun secara fisik), (11) melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, (12) reponsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, (13) memiliki komunikasi yang baik, (14) memiliki akuntabilitas, (15) memiliki kemampuan menjaga sustainabilitas.

Karakteristik manajemen peningkatan mutu madrasah dapat diketahui dari bagaimana madrasah dapat mengoptimalkan kinerja organisasi madrasah, proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, serta pengelolaan sumber daya dan administrasi. Manajemen peningkatan mutu madrasah perlu diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing madrasah melalui pemberian kewenangan dalam mengelola madrasah sehingga dapat dikembangkan oleh madrasah dan mendorong

partisipasi warga madrasah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikannya.¹⁰

Dalam kacamata pemerintah, sekolah dikatakan bermutu apabila memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai berikut:

- a. Lulusan yang cerdas komprehensif
- b. Kurikulum yang dinamis sesuai kebutuhan zaman
- c. Proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan mengembangkan kreativitas siswa
- d. Proses pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian dan evaluasi pendidikan yang andal, sah, dan memenuhi prinsip-prinsip penilaian.
- e. Guru dan tenaga pendidikan yang profesional, berpengalaman, dan dapat menjadi teladan
- f. Sarana dan prasarana yang digunakan lengkap dan sesuai dengan kearifan lokal
- g. Sistem manajemen yang akurat dan andal
- h. Pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien¹¹

Sedangkan implementasi manajemen peningkatan mutu sekolah mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerja

¹⁰ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 129-133

¹¹ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015), Hlm. 1-3

sama, akuntabilitas, suistanbilitas, dan inisiatif madrasah dalam mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.

2. Meningkatkan kepedulian warga madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan berama.
3. Meningkatkan tanggung jawab madrasah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan mutu madrasah.
4. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹²

Karakteristik dan implementasi manajemen peningkatan mutu sangat berpengaruh bagi madrasah apabila dua-duanya benar-benar diterapkan dalam lingkup madrasah. Madrasah dikatakan bermutu apabila lulusan dan kurikulum deprogram secara cerdas dan komprehensif yang juga dituntut sesuai kebutuhan zaman untuk mengembangkan kreativitas siswa.

2. Perencanaan Penjaminan Mutu Pendidikan

Setiap sekolah/madrasah harus mempunyai *school plan* dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan ini harus dibuat agar sekolah mempunyai rambu-rambu yang bisa dijadikan landasan dalam pelaksanaan program-program

¹² Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 133

madrasah yang melibatkan partisipasi seluruh warga madrasah dan masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar semua komponen tersebut dapat bekerja sama dalam mengembangkan madrasah dan mengetahui visi dan misi yang dimiliki oleh madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

School plan yang dibuat untuk meningkatkan pendidikan di sekolah atau madrasah setidaknya meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Visi dan misi madrasah
- b. Identifikasi permasalahan (termasuk penyebab timbulnya permasalahan)
- c. Prioritas permasalahan yang dihadapi madrasah untuk segera diselesaikan
- d. Alternatif cara yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah
- e. Prioritas pemecahan permasalahan
- f. Tujuan program madrasah
- g. Rencana Induk Pengembangan (RIP) Madrasah dalam jangka waktu tiga tahun sampai dengan lima tahun
- h. Sumber dana untuk membiayai program/kegiatan-kegiatan dalam rencana pengembangan madrasah
- i. RAPBS yang memuat program/kegiatan dan anggaran dari semua sumber dalam jangka waktu satu tahun.

Adapun beberapa pertanyaan dasar dalam perencanaan ini dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

- 1) *What* (apa), pertanyaan ini berkaitan erat dengan apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang harus dikerjakan dalam mencapai tujuan?
- 2) *Why* (mengapa), mengapa itu menjadi sasaran dan mengapa tujuan itu harus dicapai?
- 3) *Where* (dimana), di madrasah mana akan dilakukan, perlu dijelaskan dan diberikan alasan-alasannya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan filosofis?
- 4) *When* (kapan), kapan rencana akan dilakukan atau harus ditentukan waktu dalam pelaksanaannya?
- 5) *Who* (siapa), siapa yang akan melakukannya, berkaitan erat dengan pengorganisasian agar mampu menempatkan dan memberikan tugas dan tanggung jawab kepada guru maupun staf sesuai dengan keahliannya masing-masing, agar tugas dan tanggung jawab bisa diselesaikan secara efektif dan efisien?
- 6) *How* (bagaimana), bagaimana dalam mengerjakannya? Dalam membuat perencanaan harus disertai dengan strategi, metode, maupun teknik-teknik dalam melaksanakannya.¹³

Perencanaan yang dikemukakan diatas dengan menggunakan *School Plan* dari visi dan misi, identifikasi permasalahan direncanakan secara focus dan sesuai tujuan,

¹³ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 137-142

sekolah yang bermutu adalah sekolah yang memiliki perencanaan yang matang dan bisa dibuktikan dengan pelaksanaannya apakah perencanaan awal akan sesuai dengan *output* nya setelah selesai.

3. Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan

Louis dan Allen (1975) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam menjelaskan fungsi perencanaan diatas, kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan sebagai berikut:

- a. *Forecasting* (peramalan), perencanaan harus dapat meramalkan, memperkirakan waktu yang akan datang tentang keadaan pendidikan, perkembangan situasi pelanggan, kebijaksanaan pemerintah, dan lain sebagainya. Ramalan-ramalan untuk memperkirakan pendidikan dimasa yang akan datang ini disusun secara sistematis dan berkesinambungan serta berusaha mendahului kondisi-kondisi pada waktu yang akan datang
- b. *Establishing objectives* (penetapan tujuan). Kepala madrasah atau sekolah, rektor atau pimpinan lembaga pendidikan harus menentukan dengan tegas hasil akhir yang diinginkan. Menetapkan tujuan merupakan tugas dari perencana (*planner*), yaitu manajer atau pemimpin lembaga pendidikan. Tujuan harus dikembangkan untuk menentukan semua kegiatan yang akan dilaksanakan. Tanpa adanya tujuan yang jelas dan tegas, tidak akan

mungkin bisa menghasilkan perencanaan yang bagus dan implementatif dalam meningkatkan mutu pendidikan

- c. *Programming* (pemrograman), perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan harus menetapkan prosedur kegiatan-kegiatan dan pembiayaan yang diperlukan untuk setiap kegiatan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah, ketua, rektor sebagai manajer pendidikan dapat memperkuat langkah-langkah tindakan yang akan diambil berdasarkan prioritas pelaksanaannya. Prioritas pelaksanaan ini penting agar tujuan bisa tercapai secara efektif dan efisien.
- d. *Scheduling* (penjadwalan), pimpinan lembaga pendidikan sebagai manajer harus dapat menentukan waktu yang tepat dalam merencanakan dan melaksanakan program-program pendidikan yang strategis. Sebab, hal ini merupakan ciri penting dari suatu tindakan yang baik. Manajer menentukan waktu dari kegiatan-kegiatannya melalui penyusunan jadwal, kapan harus dimulai dan berapa lama setiap aktivitas atau program-program kegiatan dalam pendidikan dan pembelajaran di madrasah bisa dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan dengan baik.
- e. *Budgetting* (pengaanggaran), penyusunan anggaran belanja harus dilakukan oleh perencana dalam mengalokasikan sumber-sumber dana yang ada serta penetapan besarnya anggaran untuk setiap kegiatan yang

akan dilakukan. Dalam hal ini ditemukan alat-alat, tenaga kerja serta fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan melaksanakan program-program kegiatan secara efektif dan efisien. *Budgetting* ini juga merupakan alat pengendalian dalam sistem manajemen keuangan. Penganggaran yang disesuaikan dengan perencanaan program-program kegiatan di lembaga pendidikan akan dapat membantu pelaksanaan akuntabilitas dalam pelaksanaan program dan pembiayaan yang ada di madrasah atau di lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

- f. *Developing procedure* (pengembangan prosedur), untuk penghematan, efektifitas, dan kemudahan dalam pelaksanaan program-program kegiatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, diperlukan adanya standar operasional prosedur dalam menjalankan seluruh program kegiatan yang telah direncanakan sehingga membentuk suatu sistem yang mudah dijalankan dalam mencapai mutu pendidikan
- g. *Establishing and interpreting policies* (penerapan dan penafsiran kebijakan), untuk menjamin keseragaman dan keselarasan tindakan dalam menguasai masalah-masalah yang ada di madrasah. Untuk itu, perlu adanya penetapan dan petunjuk secara khusus yang dibuat oleh perencanaan dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan. Petunjuk dan

teknik pelaksanaan kebijakan ini dapat disusun dan dijadikan sebagai standar operasional prosedur yang ada di madrasah.¹⁴

Pelaksanaan yang dilakukan sekolah mulai dari sarana prasarana, biaya, peraturan sampai kurikulum itu merupakan hasil dari perencanaan yang sudah atur sebelumnya, pelaksanaan tidak akan tercapai tanpa adanya perencanaan yang direncanakan secara matang.

4. Evaluasi penjaminan mutu pendidikan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur dan menilai ketercapaian tujuan, yang dalam hal ini adalah tingkat ketercapaian standar. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kesenjangan dan permasalahan yang terjadi di sekolah dalam upaya memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pada kasus penjaminan mutu sekolah, evaluasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah atau tim yang dibentuk oleh kepala sekolah.¹⁵

Membuat evaluasi diri secara objektif terhadap kondisi sekolah atau madrasah yang sebenarnya merupakan langkah awal yang harus ditempuh oleh kepala sekolah sebelum membuat perencanaan peningkatan mutu pendidikan di lembaganya. Evaluasi diri dilakukan dalam rangka untuk

¹⁴ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 142-143

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015), Hlm. 1-3

mengetahui kekuatan, kelemahan internal sekolah itu sendiri, serta untuk mengetahui peluang dan tantangan yang harus dihadapi oleh sekolah atau madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

Berdasarkan hasil evaluasi diri inilah, sekolah atau madrasah membuat perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Kepala sekolah mengambil kebijakan-kebijakan strategis yang harus diimplementasikannya agar mutu pendidikan bisa dicapai dengan baik berdasarkan visi dan misi yang dimiliki oleh sekolah. Kebijakan tersebut harus diarahkan pada upaya untuk menggunakan kekuatan dalam meraih peluang dan mengatasi ancaman atau tantangan yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, juga harus ada kebijakan dalam mengatasi kelemahan yang dimiliki oleh sekolah atau madrasah agar peluang peningkatan mutu bisa didapatkan, serta ancaman atau kendala dalam peningkatan mutu pendidikan bisa diatasi dengan baik.¹⁶

Evaluasi madrasah sendiri bisa dilihat ketika akhir ujian kelas XII MA karna adanya banyak ujian mulai dari ujian nasional, ujian madrasah, ujian munaqosyah yang dintara lainnya membaca kitab, hafalan juz ‘amma atau juz 30, conversation inggris, dan muhadatsah arab yang ujian tersebut

¹⁶ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 173.

didampingi oleh wali santri langsung, selain itu juga ada uian karya tulis ilmiah, yaitu kemampuan membuat karya tulis ilmiah yang menjadi syarat kelulusa madrasah aliyah.

C. Peningkatan Kedisiplinan Siswa

1. Kedisiplinan siswa MA

Pendahuluan disiplin adalah bahan dasar yang memainkan peran penting dalam sistem sekolah, yang bersikeras menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Ini terdiri dari spektrum mkana yang luas, baik dari persperktif negatif atau positif. Pada dasarnya, masalah disiplin terjadi ketika seorang siswa menolak untuk mematuhi. Aturan kelas atau sekolah. Aturan yang berhubungan dengan tindakan manusia pada akhirnya akan dipatahkan dan membutuhkan semacam hukuman. Konsep pencocokan hukuman dengan pelanggaran aturan mensyaratkan bahwa aturan disajikan dalam format tertulis dan bahwa hukuman untuk pelanggaran harus ditentukan, juga berhubungan dengan fungsi pendidikan atau proses sekolah dan lagi-lagi akal sehat harus menang dalam menegakkan tindakan disipliner karena melanggar aturan. Pengajar dalam membuat aturan untuk perilaku kelas individu harus selalu mengingatkan tentang prinsip ini, siswa harus sadar

dan bijaksana dari aturan sebelum tindakan disiplin dapat diberikan.¹⁷

Kedisiplinan siswa dan macam-macamnya:

- a. Kedisiplinan belajar. Santri yang bermukim di pondok wajib belajar pukul 8 atau sehabis isya samapi pukul 11 malam.
- b. Kedisiplinan masuk kelas. Karena gedung yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada, jadi kegiatan belajar mengajar ada 2 sift. Sift pagi untuk siswa putra masuk pukul 06.45 harus sudah ada didalam kelas, dan pulang pukul 12.30. sedangkan siangnya dipakai untuk siswi putri masuk pukul 13.00 harus sudah berada didalam kelas dan pulang pukul 17.00. Apabila ada siswa yang datang teralmbat maka siswa harus membuat surat pernyataan bermaterai yang apabila diulangi sampai 4 kali maka siswa akan dikeluarkan dari sekolah. Dan perjanjian tersebut sudah disepakati antara orangtua, murid, dan pihak panitia pendaftaran dan ditandatangani diatas surat bermaterai.
- c. Kedisiplinan mengerjakan PR. Setiap minggu belum tentu memberikan PR, apalagi untuk mapel-mapel kitab. Ada beberapa guru yang selalu memberikan PR yang apabila

¹⁷ Ueropen Journal of Social Sciences – Volume 11, Nomor 4 (2009), *Masalah Disiplin antara Sekunder di Johor Baru, Malaysia*

tidak mengerjakan maka disuruh keluar kelas dan tidak mengikuti mata pelajaran tersebut.

- d. Kedisiplinan setoran hafalan. Hafalan merupakan syarat wajib kenaikan kelas. Setoran hafalan dilakukan serentak diruang perpustakaan disemak oleh guru-guru, dilakukan setelah mengerjakan ulangan selesai. Hafalan yang disetorkan harus lancar, kalau tidak lancar maka harus mengulangi nanti atau besoknya. Setelah menghafalkan maka kartu ditandatangani oleh guru penyimak, kartu yang diberikan sebelum semesteran dimulai bersamaan dengan diberikannya kartu ulangan. Dalam satu tahun siswa wajib menyetorkan hafalan 4 semester, mid semester 1, semester 1, mid semester 2, dan semester 2 kitab Qowaidul Fiqhiyyah, biasanya setiap hafalan antara 40-100 bait. Bagi siswa yang tidak menghafalkan maka tidak akan naik kelas.
- e. Kedisiplinan tidak membawa HP. Membawa HP di Raudlatul Ulum dihikumi haram, maksudnya sangat tidak diperbolehkan, karena tidak ada manfaatnya sama sekali jika HP dibawa dikelas apalagi digunakan ketika pelajaran berlangsung. Bagi siswa yang ketahuan membawa HP maka akan langsung dikeluarkan dari sekolah. Perjanjian tersebut sudah disepakati sejak awal siswa mengisi formulir pendaftaran dan ditandatangani diatas surat bermaterai.

- f. Kedisiplinan atribut. Selain beberapa yang telah tertera diatas, masih ada beberapa peraturan yang harus dipatuhi termasuk kedisiplinan atribut, diantaranya harus memakai seragam lengkap beserta bet nya dan juga kaos kaki sesuai harinya. Kuku dan rambut tidak boleh panjang apabila laki-laki, dan bagi perempuan tidak boleh melampaui batas jilbab (rubuk) yang dipakai. Tidak boleh makan didalam kelas, dan sebagainya.

2. Peningkatan kedisiplinan siswa

Ada beberapa peningkatan kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Pati antara lain:

- a. Pemberian motivasi kedisiplinan. Motivasi diberikan langsung oleh pengasuh, kepala madrasah, tata usaha, guru-guru dan orangtua masing-masing siswa. Motivasi yang diberikan adalah menjaga akhlak dan moral siswa agar tidak terpengaruh dengan perkembangan zaman sekarang di era globalisasi ini.
- b. Pemberian hadiah yang meningkatkan kedisiplinan. Tidak ada hadiah yang diberikan secara gamblang oleh pihak sekolahan, karena kedisiplinan yang diterapkan disekolah ini semata-mata tetap mejaga akhlak siswa yang semakin tahu semakin memburuk.
- c. Penjelasan keberuntungan bagi orang meningkatkan kedisiplinannya. Karakter dan akhlak siswa Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum sampai sekarang masih terlihat

berbeda dibandingkan sekolahan-sekolahan lainnya. Selain itu kebanyakan dari siswa yang kemudian ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, jalannya mudah karena banyak perguruan tinggi yang sudah bekerjasama dengan pihak sekolahan dan banyak perguruan tinggi yang menginginkan siswa Raudlatul Ulum karena akhlaknya, termasuk perguruan tinggi luar negeri seperti Al-Azhar Cairo Mesir.

D. Manajemen penjaminan mutu dalam peningkatan kedisiplinan siswa MA

Schon, D. (1983) dengan tepat menyatakan bahwa setiap anak memiliki kebutuhan untuk bersekolah. Sekolah dilihat dari segi pendidikan adalah proses penting yang harus dialami setiap individu dalam kehidupan saat ini. Ini bahkan terjadi di era digital ini karena dunia lebih mengglobal dan teknologi komunikasi informasi megarak di setiap aspek kehidupan kita. Dengan demikian, pendidikan dilihat sebagai kunci untuk membuka hartakarun pengetahuan.

Pada dasarnya masalah disiplin terjadi ketika seorang siswa menolak untuk mematuhi aturan kelas atau sekolah. Aturan yang berhubungan dengan tindakan manusia pada akhirnya akan dipatahkan dan membutuhkan semacam hukuman. Hukum pencocokan hukuman dengan pelanggaran aturan mensyaratkan bahwa aturan disajikan dalam format tertulis dan bahwa hukuman

untuk pelanggaran harus ditentukan, juga berhubungan dengan fungsi pendidikan atau proses sekolah dan lagi-lagi akal sehat harus menang dalam menegakan tindakan disipliner karena melanggar aturan. Pengajar dalam membuat aturan untuk perilaku kelas individu harus selalu diingatkan tentang prinsip ini siswa harus sadar dan bijaksana dari aturan sebelum tindakan disiplin dapat diberikan. Franken, RE (1998).

Orangtua dan sekolah berbagi tanggung jawab untuk mempromosikan nilai-nilai dan standar yang kami harapkan akan membantu orang-orang muda untuk membuat kode perilaku yang baik untuk hidup mereka, dan tidak hanya meninggalkan sekolah sendirian dalam kegelapan. Masalah disiplin dapat ditangani dengan jauh lebih efektif jika kedua belah pihak dapat berbagi visi yang sama dan ideal yang mengarah pada misi yang produktif. Kita semua adalah bagian dari masyarakat dan perilaku kita akan mencerminkan nilai-nilai dan adat istiadat saat ini. Siswa muda sangat mudah dipengaruhi dan rentan jika banyak perilaku mereka dipelajari dan mereka akan menyalin dan bertindak apa yang mereka amati untuk menjadi modis dan menarik (Feldman, RF.S. 1996).

Disekolah-sekolah dimana kepala sekolah lebih menekankan hukuman daripada imbalan, kemajuan siswa cenderung terhambat, semakin besar berjumlah hukuman yang tercantum semakin negatif efeknya. Sebaliknya, setiap kali jumlah hadiah melebihi jumlah hukuman kemajuan lebih besar (Duke &

Canady, 1991), sekolah yang sukses memiliki harapan disiplin yang tinggi dan mempromosikan hubungan baik antara anak-anak staf. Mereka tahu bahwa itu bukan hanya tentang bagaimana anak-anak berperilaku saat ini disekolah tetapi ini tentang persiapan suara untuk kehidupan selanjutnya.

Ketidaksiplinan di sekolah tentu merupakan masalah yang medesak bagi profesi guru. Memastikan disiplin disekolah harus menjadi perhatian semau orang. Penting bagi orang untuk menerima kenyataan bahwa memastikan disiplin bukanlah tanggung jawab guru semata. Disiplin masalah disekolah telah pelanggaran serius kebijakan disiplin sekolah yang memiliki efek negatif yang mendalam pada sekolah-sekolah. Salah satu faktor yang menonjol yang berkaitan dengan masalah adalah pengaruh kelompok sebaya. Sikap negtif teman-teman mereka seperti tanggung jawab, kerjasama, manajemen waktu, menghormati orang dewasa, tidak mematuhi aturan dan peraturan adalah beberapa faktor yang berkontribusi dari rekan-rekan kelompok untuk masalah yang berlaku.¹⁸

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dari perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Disiplin dalam karakter siswa adalah sikap siswa atau kelompok yang senantiasa

¹⁸ Azizi Yahya, *Masalah Disiplin diantara Siswa Sekolah Menengah Pertama di Johor Baru Malaysia*, (Malaysia: jurnal internasioanal, 2009), Hlm. 665-660.

berkehenak untuk senantiasa mengikuti atau mematuhi segala peraturan yang telah ditentukan. Kedisiplinan dapat dilakukan dengan latihan antara lain dengan cara menghargai waktu dan biaya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap produktifitas siswa.

E. Kerangka Berfikir

Pendidikan karakter merupakan wadah untuk mengembangkan kedisiplinan dan membentuk pribadi seseorang menjadi lebih baik lagi. Pendidikan karakter bisa didapatkan dimana saja, baik disekolah formal dan non formal termasuk pondok pesantren. Dalam pondok pesantren, pendidikan karakter dapat diberikan dengan berbagai cara, baik melalui kegiatan sehari-hari(non akademik) ataupun dalam kegiatan pendidikan (akademik). Sasaran utama dalam mendapatkan pendidikan karakter di pesantren adalah para peserta didik atau biasa disebut santri.

Dalam pelaksanaan pemberian pendidikan karakter di pesantren meliputi beberapa komponen yaitu:

1. Media pendidikan karakter, sebagai wadah atau tempat bagi santri untuk mendapatkan pendidikan karakter yang diinginkan.
2. Metode atau model pendidikan karakter, hal ini untuk mengetahui cara yang tepat untuk memberikan pendidikan karakter bagi santri.cara ini bisa melalui praktik secara

langsung, mencontoh perilaku orang-orang sekitar(keteladanan), ataupun dialog secara langsung kepada santri untuk memberikan penerapan pendidikan karakter.

3. Materi pendidikan karakter, yang akan dijadikan penelitian oleh peneliti adalah karakter religius, jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab.
4. Evaluasi, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai keberhasilan pondok pesantren dalam memberikan pendidikan karakter pada santrinya, yang nantinya akan diberikan tindak lanjut sebagai referensi untuk perbaikan kedepannya.

Keempat hal tersebut tidak akan berhasil tanpa adanya orang yang paling berpengaruh dalam hal tersebut. Dalam dunia pesantren kiai sangatlah berperan besar dalam memajukan pesantrennya, kiai sebagai tenaga pendidik, pengasuh dan ulama. Kiai dinilai mampu memberikan keteladanan dalam menerapkan karakter yang baik kepada para santrinya.

Pendidikan karakter yang diberikan pada santri dengan tujuan agar para santri yang belajar di pondok pesantren tersebut memiliki karakter yang religius, jujur, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab, agar para santri tersebut menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan tercapainya pendidikan karakter tersebut para santri maka menunjukkan bahwa pemberian pendidikan karakter berjalan dengan baik. Dari ulasan pendidikan karakter diatas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa pendidikan karakter tidak jauh

dari peraturan-peraturan yang harus ditaati melalui kedisiplinan siswa, pendidikan karakter akan terlaksana apabila siswa disiplin dalam menjalankannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang sedang terjadi yang diamati oleh peneliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan observasi terstruktur dan interaksi komunikator sebagai alat mengumpulkan data, terutama wawancara mendalam dan peneliti menjadi instrumen utamanya. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Dalam pembahasan proposal ini digunakan metode yang bersifat deskriptif analisis yaitu metode bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan masalah yang sedang terjadi dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Raudlatul Ulum Guyangan Pati. Madrasah Raudlatul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan yang tidak hanya dalam bentuk sekolahan namun juga ada pondoknya, yayasan ini didirikan oleh KH. Suyuthi Abdul Qodir, setelah wafatnya beliau yayasan pernah dipegang oleh dua orang anaknya yang telah wafat juga yaitu KH. Salim Suyuthi dan KH. Humam Suyuthi, dan sekarang yayasan dipegang oleh anak terakhir Mbah Suyuthi yaitu KH. Najib Suyuthi. Madrasah Raudlatul Ulum berada disebuah desa kecil desa Guyangan di kabupaten Pati Kecamatan Trangkil. Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yakni pada bulan Desember 2018.

Penjaminan mutu di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum melalui kedisiplinan yang menjadi mutu unggulan, diantaranya: kedisiplinan belajar, kedisiplinan masuk kelas, kedisiplinan sribut seragam, setoran hafalan, dan peraturan-peraturan lainnya. Alasan penulis meneliti disana karena atuaran-aturannya yang ketat dan disiplin, sebanyak santri yang kurang lebih ada 5000 itu mematuhi peraturan yang telah disepakati sejak awal bisa telaksana dengan baik, meskipun ada beberapa santri ada yang melanggar, namun setiap tahun santri semakin bertambah banyak.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut sumbernya data penelitian digolongkan sebagai data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh

langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

Adapun pemaparan data primer dan sekunder yang penulis peroleh terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Sumber data primer meliputi: (1) Kepala Sekolah/ Pengasuh MA. Kepala sekolah MA Raudlatul Ulum yang akan peneliti wawancari dalam penelitian ini. (2) Guru dan Santri. Guru dan santri sebagai sasaran utama dalam penelitian ini. (3) Tata Usaha. Tata usaha sebagai pendukung atas data yang didapat dari kepala sekolah MA Raudlatul Ulum
- b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku kepustakaan, internet, dan referensi lain yang berkaitan dengan penelitian.

D. Fokus Penelitian

Di dalam buku karya Sugiono dijelaskan bahwa fokus penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan domain tunggal atau beberapa domain terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada

tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).

Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian pada mutu dalam kedisiplinan siswa di Madrasah Raudlatul Ulum Guyangan Pati. Peraturan ini sudah terlaksana sejak dulu sampai sekarang dan semua siswa bahkan para guru dan tenaga pendidik dan kependidikan menaati peraturan. Peraturan-peraturannya antara lain meliputi:

- a. Setiap santri harus datang tepat waktu, bagi santri putra masuk jam 6.45 dan santri putri masuk jam 13.00 sudah masuk didalam kelas semua.
- b. Atribut seragam harus lengkap serta harus memakai kaos kaki sesuai hari yang telah ditentukan, hari senin dan selasa kaos kaki putih, rabu dan kamis kaos kaki bebas, sabtu dan ahad kaos kaki hitam. Selain itu untuk anggota tubuh, kuku tidak boleh panjang, rambut untuk laki-laki tidak boleh gondrong, bagi perempuan tidak boleh melebihi kerudung atau biasa disebut rubuk.
- c. Dan peraturan-peraturan lainnya yang ditentukan secara mendadak semisal ada acara yang mendadak juga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, kemudian data yang telah

diperoleh tersebut dijadikan sebagai bahan untuk memperoleh informasi. Adapun teknik yang digunakan adalah:

a. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

¹⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm. 31

Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁰

Dalam penelitian ini peneliti dapat mengambil informasi yang sejelas-jelasnya dari berbagai sumber dalam kaitannya dengan judul yang akan dibahas, disini peneliti akan melakukan wawancara dengan orang-orang yang terkait yaitu:

- 1) Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren yaitu KH. Najib Suyuthi tentang bagaimana kedisiplinan yang diterapkan di Madrasah bisa menjamin mutu sekolah.
- 2) Wawancara dengan tata usaha yaitu bagaimana menerapkan peraturan-peraturan yang ada sehingga santri dan guru bisa disiplin sedemikian rupa.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pelaksanaan observasinya dikantor TU dan Kepala Sekolah.

Dengan metode observasi, peneliti dapat mengamati aktifitas dan perilaku individu-individu secara langsung sehingga peneliti dapat mendeskripsikan lingkungan yang

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 140

diamati.²¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik observasi partisipasi, karena dalam observasi partisipasi pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktifitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.²²

c. Dokumentasi

Dengan metode ini peneliti dapat memperoleh data dan informasi secara tertulis atau gambar yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan dapat dijadikan penguat dari metode dan wawancara observasi.²³

d. Uji Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh peneliti perlu diuji keabsahannya, yaitu dengan teknik *triangulasi*. Teknik ini dikenal dengan cek dan ricek, pengecekan dilakukan dengan tujuan apakah data yang diperoleh dengan beragam sumber teknik dan waktu memiliki kecocokan atau tidak.²⁴

²¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm. 132

²² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), Hlm. 117

²³ Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), Hlm. 139

²⁴ Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif Proses & Aplikasi*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), Hlm. 168

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data pada periode tertentu. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus samapi tuntas dan datanya jenuh. Kemudian dalam menjabarkan, menjelaskan dan mengambil kesimpulan dengan menggunakan teknik analisi data model *milles* dan *hubermen*.²⁵

a. Reduksi Data

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisi data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyiapkan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcart dan

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 337

sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan jenis teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart.²⁶

c. Concluding Drawing / Verivication

Penarikan kesimpulan dan verivikasi merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau yang dapat dipercaya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²⁷

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfaabeta, 2015), Hlm. 249

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 345

BAB IV
MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MA
RAUDLATUL ULUM GUYANGAN PATI

A. Deskripsi Data

1. Perencanaan Penjaminan Mutu Pendidikan

a. Tujuan Perencanaan Mutu Pendidikan dalam Kedisiplinan MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati

Menurut Yi Najib mengatakan “bahwa memang sebuah lembaga pendidikan pasti mempunyai visi dan misi agar lembaganya berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan, maka perlu sekali untuk merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan mutu kedisiplinan”. Sedangkan visi pesantren ialah “Selangkah lebih maju dalam prestasi dengan ilmu amaly dan amal ilmy”, dari visi tersebut diharapkan untuk membuat siswa dan siswi bisa menjadi bermutu dengan sedikit demi sedikit prestasi yang diperoleh dari pembelajaran yang didapat setiap harinya baik ilmu agama maupun ilmu umum, namun tidak lupa juga diiringi dengan akhlak yang bagus, karena seperti yang pernah dikatakan Yi Najib ketika pidato didepan siswa, guru dan karyawan, bahwasannya “Adab seorang santri adalah akhlak, sepintar apapun seorang santri kalau tidak punya akhlak kepada orang tua, guru, dan orang-orang yang lebih tua, maka rugilah kamu. Untuk apa ilmumu?”²⁸.

²⁸ Wawancara dengan KH. Najib Suyuthi M.Ag, pengasuh sekaligus Kepala Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Pati, 27 Januari 2019.

Sedangkan implementasi manajemen peningkatan mutu sekolah mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerjasama, akuntabilitas, suistanbilitas, dan inisiatif madrasah dalam mengelola daya yang tersedia.
 - 2) Meningkatkan kepedulian warga madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
 - 3) Meningkatkan tanggungjawab madraah kepada orangtua, masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan mutu madrasah.
 - 4) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.²⁹
- b. Pelaksanaan dan kesesuaian kedisiplinan Madrasah dengan Peningkatan Mutu MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati

Menurut salah satu guru Madrasah Aliyah sekaligus Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Pesantren Raudlatul Ulum Drs. Misbahul Munir mengatakan,

²⁹ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Rzuzz Media, 2013), Hlm. 133

“Alhamdulillah, pelaksanaan sudah sesuai standar mutu kedisiplinan yang telah terencana sesuai visi misi yang telah direncanakan”³⁰ siswa dan siswi menaati peraturan dengan sebaik-baiknya, meskipun kedisiplinan yang mereka patuhi belum sepenuhnya dari hati, masih berupa tuntutan peraturan dan hukuman.

Dari kedisiplinannya itulah, mutu yang direncanakan akan semakin meningkat jikalau adanya keterkaitan dan kesesuaian antara siswa, guru dan karyawan sama-sama menaati peraturan. Peraturan yang nantinya membuat siswa tersebut menjadi terlihat baik setelah menjadi alumnus dari Madrasah dan juga menjadi pesaing bagi sekolahan-sekolahan lain sehingga menjadi contoh aturan untuk peraturan-peraturan yang diterapkan disekolahan lain.

Sama halnya dengan Cindy Sukmawati, siswa Madrasah Aliyah kelas sebelas jurusan IPA yang mengatakan, “saya dulu ketika belum masuk sekolah disini melihat banyaknya aturan-aturan yang ditetapkan saya sangat takut, namun ketika saya sudah masuk bahkan sudah hampir 5 tahun saya disini sejak kelas satu tsanawiyah saya merasa senang, merasa

³⁰ Wawancara dengan guru sekaligus Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Raudlatul Ulum Guyangan Pati, 28 Januari 2019.

semakin baik karena saya sadar dengan beberapa pidato yang di paparkan oleh Yai bahwa kita harus berubah yaitu berrubah emnjadi lebih baik, dan perubahan kita nanti yang akan diuntungkan juga kita sendiri kelak”.³¹

- c. Kebijakan yang diambil dalam meningkatkan kedisiplinan.

Menurut Yi Najib mengatakan bahwa, “kebijakan yang kami ambil dalam meningkatkan mutu adalah dengan menyamaratakan hak dan kewajiban semua warga Madrasah, tidak membeda-bedakan, apabila ada seorang siswa bahkan guru maupun karyawan melanggar tata tertib/ peraturan Madrasah, tentu kami beri sanksi sesuai dengan kapasitasnya masing-masing”.³²

Setiap santri yang melanggar peraturan akan dikenakan sanksi yang sama. Dari beberapa peraturan yang ditetapkan dan harus dipatuhi antara lain:

- 1) Masuk kelas. Karena gedung yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada, jadi kegiatan belajar mengajar ada 2 sift. Sift pagi untuk siswa putra

³¹ Wawancara dengan Cindy Sukmawati, Siswi Kelas XI MA Guyangan Pati, 31 Januari 2019.

³² Wawancara dengan KH. Najib Suyuthi M.Ag, pengasuh sekaligus Kepala Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Pati, 27 Januari 2019.

masuk pukul 06.45 harus sudah berada didalam kelas, dan pulang pukul 12.30. Sedangkan siangnya dipakai untuk siswi putri masuk pukul 13.00 harus sudah berada didalam kelas dan pulang pukul 17.00. Apabila ada siswa yang datang terlambat maka siswa harus membuat surat pernyataan bermaterai yang apabila diulangi kembali sampai 3 kali maka siswa tidak akan naik kelas dan apabila diulangi sampai 4 kali maka siswa akan dikeluarkan dari sekolah. Dan perjanjian tersebut sudah disepakati antara orangtua, murid, dan pihak panitia pendaftaran dan ditandatangani diatas surat yang bermaterai.

- 2) Kedisiplinan setoran hafalan. Hafalan merupakan syarat wajib kenaikan kelas. Setoran hafalan dilakukan pada saat ujian tengah semester maupun akhir semester. Setoran hafalan dilakukan serentak diruang perpustakaan disemak oleh guru-guru dan karyawan, dilakukan setelah mengerjakan ulangan selesai. Hafalan yang disetorkan harus lancar, kalau tidak lancar maka harus mengulangi nanti atau besoknya. Setelah menghafalkan maka kartu ditandatangani oleh guru atau karyawan penyemak, kartu diberikan sebelum semesteran dimulai bersama dengan diberikannya kartu ulangan.

Dalam tiap semester, tengah semester atau akhir semester siswa wajib menyetorkan hafalan 40-100 bait atau kurang lebih 200 bait dalam satu tahun. Bagi siswa yang tidak menghafalkan maka tidak akan naik kelas.

- 3) Kedisiplinan tidak membawa HP. HP di Raudlatul Ulum dihukumi haram bagi siswa, karena tidak ada manfaatnya sama sekali jika HP dibawa didalam kelas apalagi digunakan ketika pelajaran berlangsung. Bagi siswa yang ketahuan membawa HP maka akan langsung dikeluarkan dari sekolah. Perjanjian tersebut sudah disepakati sejak awal siswa mengisi formulir pendaftaran dan ditandatangani diatas surat bermaterai.
- 4) Kedisiplinan atribut. Selain beberapa aturan yang telah tertera diatas, masih ada beberapa peraturan yang harus dipatuhi termasuk kedisiplinan atribut, diantaranya harus memakai seragam lengkap beserta bet nya dan juga kaos kaki sesuai harinya. Kuku dan rambut tidak boleh panjang bagi laki-laki, dan bagi perempuan tidak boleh melampaui batas jilbab(rubuk) yang dipakai. Tidak boleh

makan didalam kelas. Dan peraturan-peraturan kondisional sesuai kegiatan masing-masing.³³

Siswa yang melanggar peraturan-peraturan tersebut maka akan dihukum atau diberi sangsi yang sama, tidak ada perbedaan, baik anak pejabat maupun anaknya orang biasa. Seperti yang sering Yi Najib katakan ketika pidato didepan siswa, guru maupun karyawan bahwa “berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah”³⁴. Dan Yi Najib pun tidak pernah mau menerima sumbangan dalam bentuk apapun dari walisantri. Semua pembayaran dibayarkan secara sama dan serentak.

Sedangkan pelanggaran bagi guru dan karyawan yaitu ketepatan waktu masuk kesekolahan dan seberapa sering izin guru tersebut, jadi agar tidak ada kecemburuan antara siswa dan guru, maka ditetapkan juga untuk semua guru peraturan tersebut. Guru yang jarang masuk kelas pun juga bisa dikeluarkan oleh pengasuh langsung.

- d. Evaluasi pelaksanaan peningkatan mutu kedisiplinan.

School plan yang dibuat untuk meningkatkan pendidikan di sekolah atau madrasah yang sebagai

³³ Dokumentasi *Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati*, Tahun 2019

³⁴ Wawancara dengan KH. Najib Suyuthi M.Ag, pengasuh sekaligus Kepala Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Pati, 27 Januari 2019.

berikut: visi misi madrasah, identifikasi permasalahan (termasuk penyebab timbulnya permasalahan), prioritas permasalahan yang dihadapi madrasah untuk segera diselesaikan, alternatif cara yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah, prioritas pemecahan permasalahan, tujuan program madrasah, Rencana Induk Pengembangan (RIP) Madrasah dalam jangka waktu tiga tahun sampai dengan lima tahun, sumber dana untuk membiayai program/kegiatan-kegiatan dalam rencana pengembangan madrasah, RAPBS yang memuat program/kegiatan dan anggaran dari semua sumber dalam jangka waktu satu tahun.³⁵

Menurut Kepala Tata Usaha Mahmudi S.Kom bahwa “mengenai evaluasi, setiap saat kami selalu mengevaluasi mutu kedisiplinan demi terciptanya suasana pendidikan yang kondusif”³⁶. Dari setiap evaluasi yang dilakukan, ada beberapa peraturan yang kurang dipatuhi siswa yaitu makan dikelas, siswa sering membawa makanan-makanan ringan atau semacam jajanan untuk dimakan bersama-sama atau bahkan terkadang kalau gurunya yang mengajar sudah tua yaitu guru yang mengampu

³⁵ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 137

³⁶ Wawancara dengan Mahmudi S.Kom, Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum, 28 Januari 2019.

pelajaran-pelajaran kitab kuning itu selalu diremehkan oleh siswa sehingga siswa berani untuk memakan makanan dikelas saat pelajaran sekalipun.

Peraturan yang lain yang masih sering dilanggar adalah banyak siswa yang tidak memakai kaos kaki atau memakai kaos kaki tetapi tidak sesuai dengan jadwal harinya seperti ini sering terjadi dikelasnya laki-laki, lalu ada juga yang kuku maupun rambutnya panjang, bagi laki-laki biasanya kuku jempol atau kelingking yang sering panjang dan banyak juga rambut yang sudah panjang dan tidak segera dicukur bahkan malah ada yang sampai disemir rambutnya. Sangsi seperti itu maka rambut langsung digundul pada waktu itu juga. Sedangkan bagi perempuan terkadang kukunya ada yang panjang semua karena mengikuti zaman, dan juga rambutnya ada yang sampai melewati kerudung, maka yang seperti inilah juga bisa dipotong langsung waktu itu juga.³⁷

2. Pelaksanaan Peningkatan Mutu Kedisiplinan.

a. Langkah yang diambil oleh Kepala Madrasah .

Forecasting (peramalan), perencanaan harus dapat meramalkan, memperkirakan waktu yang akan datang tentang keadaan pendidikan, perkembangan

³⁷ Observasi di Yayasan Pesantren Raudlatul Ulum, 29 Januari 2019.

situasi pelanggan, kebijaksanaan pemerintah, dan lain sebagainya. Ramalan-ramalan untuk memperkirakan pendidikan dimasa yang akan datang ini disusun secara sistematis dan berkesinambungan serta berusaha mendahului kondisi-kondisi pada waktu yang akan datang.³⁸

Perencanaan yang sudah dirancang sedemikian rupa lalu diramalkan agar bisa tercapai dan dapat meningkatkan mutu tersebut dan diperkirakan waktu yang akan datang tentang keadaan pendidikan, sehingga perencanaannya bisa bisa tercapai dengan baik.

Menurut Yi Najib “kedisiplinan merupakan pilar utama dalam menjalankan roda pendidikan di Madrasah Raudlatul Ulum Guyangan Pati. Terhadap peserta didik dalam menerapkan kebijakan kami menggunakan langkah bijak yaitu: ketika peserta didik melanggar satu kali maka harus membuat surat pernyataan (apabila pelanggaran ringan cukup surat pernyataan tanpa materai, tetapi bila pelanggaran sedang atau bahkan berat maka membuat pernyataan untuk tidak mengulangi lagi bermaterai). Apabila sudah melanggar 2 kali, maka orangtua/wali kami

³⁸ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 142

beritahu melalui surat agar orangtua/wali ikut membenahi anaknya. Sedangkan apabila sudah 3 kali melanggar dalam kurun satu tahun maka peserta didik tersebut calon tidak naik kelas. Apabila dalam kurun satu tahun melanggar 4 kali, maka peserta didik tersebut diserahkan kembali kepada orangtua/wali. Lain halnya dengan pelanggaran yang mengenai HP, Laptop dan sejenisnya, satu kali saja langsung diserahkan kembali kepada orangtua/wali”.³⁹

Establishing objectives (penetapan tujuan). Kepala madrasah harus menentukan dengan tegas hasil akhir yang diinginkan. Menetapkan tujuan merupakan tugas dari perencana (*planner*), yaitu manajer atau pemimpin lembaga pendidikan. Tujuan harus dikembangkan untuk menentukan semua kegiatan yang akan dilaksnakan. Tanpa adanya tujuan yang jelas dan tegas, tidak akan mungkin bisa menghasilkan perencanaan yang bagus dan implementatif dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁴⁰

Setelah diramalkan dan diperkirakan waktunya, kemudian ditetapkan tujuan yang jelas dan

³⁹ Wawancara dengan KH. Najib Suyuthi M.Ag, pengasuh sekaligus Kepala Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Pati, 27 Januari 2019.

⁴⁰ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 142

tegas. Dengan adanya kedisiplinan dan aturan-aturan tersebut supaya siswa menjadi teratur, waktu yang dilakukan tidak terbuang-buang sia-sia. Yang juga mengajarkan akhlak yang bagus, bagaimana menghormati guru, orangtua dan orang yang lebih tua. Dari beberapa peraturan yang telah ditetapkan mengajarkan siswa bagaimana melakukan sesuatu dengan *on time* dan menghargai waktu dengan sebaik-baiknya.

Seperti yang dikatakan Pak Mahmudi “siswa disini dituntut untuk menjadi lebih baik dengan akhlak dan prestasi, baik ilmu amaly dan amal ilmy”⁴¹. Dari situlah ilmu yang didapat dari madrasah bukan hanya imu dunia saja namun juga mendapatkan asupan lebih pelajaran agama termasuk belajar caranya maknani kitab dengan menggunakan huruf arab pegon(huruf hijaiyyah tanpa ada harokat yang terkenal di Jawa).

Programming (pemrograman) perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan harus menetapkan prosedur kegiatan-kegiatan dan pembiayaan yang diperlukan untuk setiap kegiatan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kepala Madrasah sebagai manajer pendidikan dapat

⁴¹ Wawancara dengan Mahmudi S.Kom, Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum, 28 Januari 2019.

memperkuat langkah-langkah tindakan yang akan diambil berdasarkan prioritas pelaksanaannya. Prioritas ini penting agar tujuan bisa tercapai secara efektif.⁴²

Setelah tujuan ditetapkan kemudian dikuatkan dengan program-program yang sudah dirumuskan diantara lain program mata pelajaran kitab yang menjadikan beda dengan sekolahan lain:

- a) Fath Al-Wahhab (Fiqh)
- b) Tafsir Al-Jalalain (Tafsir)
- c) Tajrid Al-Sharih (Hadis)
- d) Maraqi Al-Ubudiyyah (Akhlaq)
- e) Tarikh Al-Tasyri' Islamy (Sejarah Islam)
- f) Ghoyat Al-Wushul (Ushul Fiqh)
- g) Uqud Al-Juman (Balaghoh)
- h) Fath Al-Rauf Al Mannan (Ilmu Falak)
- i) Al-Asybah Wa An-Nadhir (Qowaid Al-Fiqhiyyah)
- j) Minhat Al-Mughits (Musthola Hadis)
- k) Ilmu Tafsir Al-Suyuthi (Ilmu Taafsir)
- l) Idhahu Al-Mubham (Mantiq)⁴³

⁴² Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 142

⁴³ Dokumentasi *Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati*, Tahun 2019

Muatan yang masih utuh dan asli, lalu dijumlah dengan kurikulum lainnya sehingga total 32 mata pelajaran. “ini tentu sangat berat, meski demikian insyaallah ini tidak memberatkan dan menjadi beban sepanjang para santri memiliki komitmen dan kesungguhan. Saya sering katakan pada anak-anak, *man jadda wajada* (siapa sungguh-sungguh, akan sukses), pungkasnya Yi Najib.⁴⁴

Scheduling (penjadwalan), Kepala Sekolah harus dapat menentukan waktu yang tepat dalam merencanakan program-program pendidikan yang strategis. Manajer menentukan waktu dari kegiatan-kegiatannya melalui penyusunan jadwal, kapan harus dimulai dan berapa lama setiap aktifitas atau program-program kegiatan dalam pendidikan dan pembelajaran di Madrasah bisa dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan dengan baik.⁴⁵

Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 06.45 pagi sampai pukul 17.00 yang diawali siswa putra berangkat pagi sampai pulang pukul 12.30 siang kemudian dilanjutkan siswi putri berangkat siang ba'da dzuhur pukul 13.00 sampai sore. Pada jam

⁴⁴ Wawancara dengan KH. Najib Suyuthi M.Ag, pengasuh sekaligus Kepala Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Pati, 27 Januari 2019.

⁴⁵ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 142

tersebut peraturan berlaku dan apabila dilanggar maka dikenakan sanksi yang telah ditetapkan masing-masing kesalahan. Bahkan berangkat les dan kegiatan-kegiatan kondisional seperti karantina bagi siswa kelas XII yang mau menempuh ujian dan kegiatan-kegiatan seperti haul akbar, semua peraturan diperlakukan.⁴⁶

Seperti yang dikatakan Cindy Sukmawati yang mengatakan “peraturannya tetap berlaku bagi semua kegiatan, semisal les pagi itu terhitung seperti masuk sekolah biasa, jadi semisal saya tidak berangkat maka harus ada surat izin yang jelas agar tidak terkena materai. Begitupun ketika ada kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran seperti ekstrakurikuler maupun ko-kurikuler semua tetap diberlakukan peraturan yang bersangsi”.⁴⁷

Budgetting (penganggaran), juga merupakan alat pengendalian dalam sistem manajemen keuangan. Penganggaran yang disesuaikan dengan perencanaan program-program kegiatan dilembaga pendidikan akan dapat membantu pelaksanaan

⁴⁶ Observasi di Yayasan Pesantren Raudlatul Ulum, 29 Januari 2019.

⁴⁷ Wawancara dengan Cindy Sukmawati, Siswi Kelas XI MA Guyangan Pati, 31 Januari 2019.

program dan pembiayaan yang ada di madrasah atau di lembaga-lembaga pendidikan lainnya.⁴⁸

Jadwal kegiatan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan dianggar semua anggarannya. Anggaran madrasah berasal dari dana siswa dan BOS. Pihak madrasah tidak menerima sumbangan dalam bentuk apapun, untuk mengurangi adanya kecemburuan antar siswa maupun wali santri. Sehingga tidak menyebabkan yang mampu bisa ditempatkan dikelas khusus, dan yang kurang mampu berada dikelas terpencil, tutur Pak Misbah.⁴⁹

Langkah-langkah tersebut sudah diterapkan sudah berpuluh puluh tahun dan tidak ada siswa maupun orangtua/wali yang melakukan protes, karena mereka berfikir malah menjadi baik jikalau dilakukan hal-hal atau peraturan serta sangsi tersebut.

- b. Tanggapan siswa terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan

Aturan-aturan yang ditetapkan yang mencakup:

- a) Kedisiplinan masuk kelas
- b) Kedisiplinan setoran hafalan
- c) Kedisiplinan tidak membawa HP

⁴⁸ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 142

⁴⁹ Wawancara dengan Misbahul Munir guru sekaligus Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Raudlatul Ulum Guyangan Pati, 28 Januari 2019.

- d) Kedisiplinan aribut seragam, bet harus lengkap, kaos kaki harus sesuai hari, kuku tidak boleh panjang, rambut tidak boleh panjang.

Dari beberapa aturan yang telah ditetapkan siswa memberikan tanggapan positif. Dan tidak ada siswa, guru maupun karyawan yang merasa dilakukan tidak adil.

3. Evaluasi penjaminan mutu pendidikan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur dan menilai ketercapaian tujuan, yang dalam hal ini adalah tingkat ketercapaian standar. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kesenjangan dan permasalahan yang terjadi disekolah dalam upaya memenuhi standar yang telah ditetapkan. pada kasus penjaminan mutu sekolah, evaluasi dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah atau tim yang dibentuk oleh Kepala Sekolah.⁵⁰

Ada beberapa masalah dari Madrasah yang masih perlu untuk di evaluasi, diantaranya:

- a. Kurangnya guru untuk mengajar, sehingga kedisiplinan siswa pun juga kurang dikarenakan minatnya siswa hanya karena guru yang selalu sama. Dari jumlah guru Madrasah Aliyah yang mengajar siswa putra maupun siswa putri. Terhitung masih

⁵⁰ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015), Hlm. 1

kurang dilihat dari banyaknya siswa yang setiap kelas ada 50 siswa dan setiap angkatan terhitung sekitar ada 10 kelas sehingga 3 angkatan ada sekitar 30 kelas yang harus diajar oleh guru dengan jumlah yang terbilang sedikit. Dari hal seperti itu karena gurunya selalu sama siswa akan merasa menyepelekan guru karena sudah tau karakter gurunya masing-masing.

Belum lagi dengan gaji atau upah yang sering disebut bisyaroh sangat kurang mencukupi. Seperti yang dikatakan Yi Akhyar guru sekaligus orang yang masih keluarga dari Yayasan, mengatakan “disini (Madrasah) memang guru juga dituntut disiplin seperti siswanya juga, berangkat sesuai jam masuk dan pulang sesuai jam pulang sekolahan, lalu kami harus mengajar dengan waktu yang singkat karena memang pelajaran yang ditawarkan juga sangat banyak, namun dengan waktu yang sebentar itu pula kami dituntut agar siswa paham, agar siswa bisa. Bisyaroh yang kami dapatkan tidak seberapa, namun alhamdulillah cukup untuk kebutuhan sehari-hari karena ini namanya barokah, ngalah barokahipun Mbah Suyuthi.”⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan Yi Akhyar Royyan, guru sekaligus keluarga Yayasan Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Pati, 28 Januari 2019.

Guru menjadi sumber utama bagi kemajuan siswa itu sendiri, jikalau gurunya hanya sedikit dan gajinya pun tidak memadai, bagaimana kesungguhan pengajarannya bisa di andalkan. Jadi dari pihak sekolah sebaiknya untuk menambah guru-guru yang berkompeten juga. Siswa yang unggul dan bermutu berasal dari guru yang berkompeten.

- b. Kurangnya gedung untuk kegiatan pembelajaran akan mengurangi sikap disiplin siswa yang seharusnya kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas malah dilakukan di aula yang sangat luas, sehingga suara guru tidak terdengar keras, dikarenakan kurangnya gedung yang dimiliki. Seluruh gedung yang dimiliki Yayasan ada 11 gedung, diantaranya:
 - 1) Gedung sekretariat sebagai pusat informasi
 - 2) Gedung baru atau pelangi untuk siswa MA, bangunan hasil wakaf dari pemerintah Arab
 - 3) Gedung panjang untuk siswa MTs dan MA
 - 4) Gedung Saleh Suwandi atau gedung hijau untuk siswa MA kelas 10, gedung hasil wakaf dari Prof. Malaysia
 - 5) Gedung putih, digunakan untuk siswa MTs
 - 6) Gedung MI
 - 7) Pondok Putra
 - 8) Pondok Putri

- 9) Auditorium dan Perpustakaan
- 10) Gedung Koperasi, tempat pembelian seragam, kitab, buku, dan atribut seragam maupun tempat fotocopy.
- 11) Rumah Sakit As-Suyuthiyyah yang berada dipinggir jalan raya dan disediakan gratis bagi siswa.⁵²

Siswa merasa malas untuk mengikuti pelajaran, kaena kelas yang luas karena tempatnya di aula terkadang siswa banyak yang tidur selain ruangnya yang cocok untuk tidur telentang juga tempatnya yang difasilitasi oleh kipas angin dan jendela yang banyak terbuka sehingga angin masuk.

Dari kurang lebih ada 5000 siswa putra maupun putri, gedung yang dipakai untuk siswa MA hanya ada 2 gedung yaitu gedung Baru dan gedung Saleh Suwandi, masing-masing berlantai 3 yang berjumlah ada 27 ruangan, dari gedung Baru ada 12 ruang atau kelas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan ada 3 ruangan yang digunakan untuk kantor guru, pusat informasi MA, dan Laboratorium Komputer. Sedangkan di gedung Saleh Suwandi ada 12 ruangan, 10 ruangan untuk dijadikan kelas dan kegiatan belajar

⁵² Dokumentasi *Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati*, Tahun 2019

mengajar lalu 2 ruangan digunakan ruangan ISRU (Ikatan Siswa Raudlatul Ulum) atau biasa disebut ruangan OSIS, dan ruangan Laboratorium Bahasa.

Jumlah kelas tersebut sangat kurang memadai sehingga menyebabkan siswa putra dan siswa putri harus dibedakan jam masuknya, yaitu pagi dan siang. Terkadang karena batas waktu dan gedung yang sanagt kirang memadai siswa ada yang kelasnya di Aula tanpa ada meja dan kursi, dan setiap pagi bagi siswi putri ada tambahan pelajaran atau biasa disebut les namun sebenarnya pelajaran asli yang bertempat di Ndalem Mbah Suyuthi, begitupun dengan siswa putra disore hari ketika siswi putri berangkat sekolah disiang hari.

Dari hasil yang seperti itu seharusnya gedung mulai ditambah meskipun biaya yang dianggarkan juga tidak sedikit karena siswa setiap tahun semakin bertambah banyak yang mendaftar. Sehingga penjaminan mutu yang ditawarkan oleh pihak Madrasah semakin membaik, karena bertambahnya kenyamanan yang dirasakan siswa maupun pihak orangtua atau wali.

- c. Kurangnya fasilitas yang diberikan. Diantaranya: setiap kelas tidak ada kipasnya maupun AC, setiap siswa yang kepanasan harus membawa kipas sendiri baik berupa kertas atau kipas kecil, begitu juga dengan

gurunya membawa kipas sendiri dari rumah. Selain itu proyektor atau LCD setiap kelas belum ada, proyektor disediakan oleh sekolahan hanya ada 3 untuk gantian dan harus antri antar kelas. Padahal proyektor merupakan salah satu alat yang sangat dibutuhkan untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran. Sehingga tidak menggunakan metode sebelumnya dengan menulis manual atau menerangkan secara langsung.

Siswa sekarang dituntut agar mandiri, jadi guru cukup dengan memperlihatkan video pembelajaran dan siswa dituntut untuk bisa menyimpulkan untuk didiskusikan bersama teman-temannya. Kemudian Laboratorium komputer, Laboratorium bahasa, dan Laboratorium IPA yang belum cukup atau belum terlalu layak. Laboratorium komputer jarang digunakan dikarenakan banyak komputer yang rusak, siswa tidak bisa menggunakan komputer sehingga disalahgunakan untuk permainan bukannya malah untuk pelajaran informatika, dan jumlah komputer yang sedikit yang menyebabkan siswa menggunakan laboratorium komputer seminggu sekali saja.

Laboratorim bahasa juga banyak yang rusak, namun tidak separah Laboratorium komputer karena

yang menggunakannya hanya jurusan bahasa atau pada saat pelajaran bahasa inggris untuk listening, laboratorium bahasa hanya ada satu, bahkan meskipun sudah masuk di laboratorium bahasa, siswa hanya masuk, tidak ikut serta menggunakannya, dan gurunya membawa alat sendiri.

Laboratorium IPA fasilitasnya sangat belum layak, alat-alat yang digunakan dan disediakan belum lengkap, mikroskop nya juga tidak jelas, banyak alat-alat yang sudah berkarat, banyak yang pecah, karena jarang nya dipakai. Laboratorium IPA dipakai sangat jarang sebulan sekali juga belum pasti, semua tergantung guru IPA masing-masing jika ingin praktek.

B. Analisis Data

Selanjutnya, setelah data dideskripsikan langkah berikutnya dalam subbab ini yaitu data dianalisis. Dalam analisis dan atau pembahasan, penulis membahas tentang manajemen penjaminan mutu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MA.

Analisis manajemen mutu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai berikut:

1. Perencanaan penjaminan mutu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MA.

Setiap sekolah/madrasah harus mempunyai *school plan* dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan ini harus dibuat agar sekolah mempunyai rambu-rambu yang bisa dijadikan landasan dalam pelaksanaan program-program madrasah yang melibatkan partisipasi seluruh warga madrasah dan masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar semua komponen tersebut dapat bekerja sama dalam mengembangkan madrasah dan mengetahui visi dan misi yang dimiliki oleh madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikannya.⁵³

Dalam mensukseskan peningkatan mutu pembelajaran tentunya tidak hanya membutuhkan satu komponen di lembaga pendidikan. Semua komponen di dalam lembaga pendidikan tersebut harus saling bersinergi agar dapat mencapai tujuan yang ingin di inginkan.

Kedisiplinan merupakan salah satu komponen utama dalam sebuah sekolah terutama di MA Raudlatul Ulum tersebut, kedisiplinan yang diatur sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan sejak dulu dan wajib untuk dipatuhi semua siswa bahkan untuk gurunya sekaligus juga mempunyai aturan sendiri.

Terkait dengan perencanaan mutu kedisiplinan di MA Raudlatul Ulum sudah sangat bagus, semua siswa

⁵³ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 137

mematuhi peraturan dengan baik meskipun masih ada dari beberapa siswa yang terkadang masih lupa atau memang sengaja melakukan kesalahan namun hal tersebut sudah bisa diatasi, karena memang tata tertib manajemen mutu dalam kedisiplinan sudah diberi tau sejak awal mendaftar ke sekolah.

Dalam hal ini dari yayasan dan sekolah telah terkenal di berbagai daerah, bahkan sampai keluar negeri, sekolahan yang terkenal karena visi dan misinya yang tercapai dan juga kedisiplinanya yang yang sampai saat ini belum ada yang menyaingi dan menyamai, sehingga masyarakat mempercayai anak-anaknya untuk menyekolahkan di MA Raudlatul Ulum dan membuat siswa setiap tahunya selalu bertambah banyak, yang awalnya hanya beberapa siswa menjadi ribuan siswa.

2. Pelaksanaan penjaminan mutu dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Louis dan Allen (1975) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam menjelaskan fungsi perencanaan yaitu dengan cara *Forecasting* (peramalan), *Establishing objectives* (penetapan tujuan), *Programming* (pemrograman), *Scheduling* (penjadwalan), *Budgetting* (penganggaran), *Developing procedure* (pengembangan

prosedur), dan *Establishing and interpreting policies* (penerapan dan penafsiran kebijakan).⁵⁴

Dari pelaksanaan yang dijelaskan oleh Louis dan Allen dan diterapkan dengan kedisiplinan MA siswa telah melaksanakan aturan-aturan dengan baik, siswa yang melanggar aturan akan dikenakan sanksi atau hukuman dengan membuat surat bermaterai dan perjanjian tersebut sudah disetujui sejak awal pendaftaran antara siswa, wali murid dan sekolah.

Pelaksanaan penjaminan mutu dalam meningkatkan kedisiplinan tidak hanya dilakukan oleh siswanya saja namun guru dan staff pun ikut menaati peraturan supaya tidak terjadi kecemburuan antar siswa, guru pun ikut mematuhi peraturan dengan baik, dan guru yang melanggar maupun telat juga mendapatkan sanksi berupa point atau menghadap langsung dengan pengasuh yayasan.

3. Evaluasi penjaminan mutu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati

Evaluasi dilakukan untuk mengukur dan menilai ketercapaian tujuan, yang dalam hal ini adalah tingkat ketercapaian standar. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kesenjangan dan permasalahan yang terjadi di

⁵⁴ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 142-143

sekolah dalam upaya memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pada kasus penjaminan mutu sekolah, evaluasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah atau tim yang dibentuk oleh kepala sekolah.⁵⁵

Dalam evaluasi ini kepala sekolah sudah melaksanakan dengan baik, setiap kekurangan sekolah sudah diatasi, namun ada beberapa kendala yang memang belum terselesaikan mengenai kurangnya guru dan kurangnya fasilitas ruangan.

Ruangan kelas/ gedung belum terpenuhi sepenuhnya sehingga mengurangi pencapaian disiplin siswa, ruang kelas yang seharusnya mumpuni untuk kegiatan belajar mengajar terhambat karena kurangnya fasilitas dan siswa pun merasa kurang nyaman, apalagi ruangan untuk penyeteroran hafalan yang merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi untuk kenaikan kelas.

Manajemennya seharusnya diatur sedemikian rupa sehingga guru tetap ada semua, setiap kelas selalu mendapatkan guru yang sama padahal gaji per bulannya bisa dikatakan pas atau bahkan kurang untuk ukuran kebutuhan, namun alhamdulillah cukup karena barokah, karena guru yang selalu sama tersebut siswa merasa bosan bahkan karena gurunya sudah kenal jadi siswa merasa

⁵⁵ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015), Hlm. 1

berani karena sudah dekat dengan guru-gurunya setiap tahun diajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian Manajemen Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Pati, selanjutnya akan disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen mutu diatur sesuai visi dan misi agar lembaganya berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan, sedangkan visi pesantren ialah “Selangkah lebih maju dalam prestasi dengan ilmu amaly dan amal ilmy”, dan juga ditambah dengan kedisiplinan yang ditetapkan dengan aturan-aturan yang sudah dibuat sejak dulu yang dari itu siswa

dan juga yayasan terkenal karena begitu bagus sistem kedisiplinannya.

2. Pelaksanaan dalam kedisiplinan peningkatan mutu yang dilakukan yayasan yaitu melalui aturan-aturan yang ditetapkan, yang mencakup kedisiplinan masuk kelas, kedisiplinan setoran hafalan, kedisiplinan tidak membawa HP, kedisiplinan aribut seragam, bet harus lengkap, kaos kaki harus sesuai hari, kuku tidak boleh panjang, rambut tidak boleh panjang, dan aturan-aturan yang berjalan secara kondisional sesuai kegiatan yang ada disekolahan.
3. Evaluasi yang diperoleh dari perencanaan dan pelaksanaan yaitu kurangnya fasilitas yang tidak mumpuni sehingga mutu yang djamin melalui kedisiplinan tersebut terhambat, salah satu contohnya adalah setoran hafalan yang dilaksanakan hanya disatu ruangan dan antrian yang luar biasa dan juga kurangnya guru untuk menyimak siswa yang hafalan wajib untuk menjadi syarat kenaikan kelas.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dan untuk meningkatkan mutu kedisiplinan Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Pati maka penulis akan memberikan saran, antara lain:

1. Perencanaan seharusnya lebih ditekankan dari kedisiplinan bukan dari visi, misi karena visi dan misi sudah terlaksana dengan baik.
2. Pelaksanaan untuk atribut seperti kuku panjang, memakai kaos kaki sesuai hari dan rambut siswa laki-laki yang rambutnya disemir kurang ditekankan, seharusnya dilakukan pengecekan setiap saat atau sebelum masuk kelas.
3. Evaluasi yang diambil seharusnya dilakukan penambahan guru dan ruang kelas/gedung.

C. Kata Penutup

Puji syukur panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul: “Manajemen penjaminan mutu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Pati”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi penyelamat umat yang selalu dinantikan syafa’atnya kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, koreksi, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan demi menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga tidak

lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai penutup semoga skripsi ini dapat membantu khazanah keilmuan dan memberikan manfaat bagi kita semua. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M, M, “Manajemen Mutu Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan”, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Bungin, B, “Penelitian Kualitatif”, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007.
- Burhanul, Islam, Azzarnuji, Imam, “Terjemah Ta’limul Muta’allim”, Surabaya: Al-Miftah, 2012.
- Bush, T, “Leadership and Strategic Management in Education. Education”, 2000.
- Chatib, T, M, “Strategi Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Manusia Indonesia Yang Berkualitas. Education”, 1990.
- Fahrurrozi, “Manajemen Pendidikan Islam”, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.

- Fattah, N, “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hardjito, D, L, “Perencanaan dengan Pengembangan PIP dan Pemecahan Masalah. Education”, 1994.
- Hariri, H, Karwan, H, D, & Ridwan, “Manajemen Pendidikan”, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Herdiansyah, H, “Wawancara, Observasi, dan Focus Groups”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Indrawan, R, & Yaniawati, P, “Metodologi Penelitian”, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Kesuma, D, “Pendidikan Karakter”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Masrokan, Prim, Mutohar, “Manajemen Mutu Sekolah”, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Marsus, S, “Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan”. *Academika Edu Dokumen*, 2009.
- Moelong, L, J, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2006.
- Muhaimin, A, A, “Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia”, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Nawawi, H, “Management Strategis Organisasi Non Profil Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan”, *Education*, 2000.
- Putera, N, “Penelitian Kualitatif Proses & Aplikasi”, Jakarta: PT Indeks, 2011.

- Rohmad, “Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian”, Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Saifudin, A, “Metode Penelitian”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Salis, E, “Total Quality Management In Education Mnajemen Mutu Pendidikan”, Yogyakarta, 2010.
- Samuel, H, “Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Budaya Kualitas Perusahaan”, *Education*, 2007.
- Sani, R, A, Pramuniati, I, & Mucktiany, A, “Penjaminan Mutu Sekolah”, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015.
- Sudarsana, I, K, “Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia”, *Education*, 2002.
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, Bandung: Alfabet, 2015.
- Suti, M, “Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan”, *Academica Edu Dokumen*. 2009.
- Yahya, “Masalah Disiplin diantara Siswa Sekolah Menengah Pertama di Johor Baru Malaysia”, *Education*, 2009.

PEDOMAN WAWANCARA

**MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH
ALYAH RAUDLATUL ULUM GUYANGAN PATI**

1. Kepemimpinan Kepala sekolah dalam merencanakan mutu kedisiplinan.
 - a. Bagaimana tujuan perencanaan mutu kedisiplinan di MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati?
 - b. Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan di MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati apakah sudah sesuai standar mutu yang ditetapkan?
 - c. Bagaimana kepala sekolah mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu kedisiplinan?
 - d. Bagaimana evaluasi pelaksanaan peningkatan mutu kedisiplinan di MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati?
2. Pelaksanaan peningkatan mutu kedisiplinan di MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati
 - a. Langkah apa saja yang diambil Kepala Madrasah supaya siswa disiplin?
 - b. Bagaimana tanggapan siswa terhadap aturan-aturan yang ditetapkan Madrasah yang mencakup:
 - Jam masuk Madrasah yang harus tepat waktu
 - Atribut kelengkapan seragam

- Setoran hafalan dan sangsinya
 - Membayar SPP/Khoirot
 - Mengerjakan PR
- c. Adakah siswa, guru atau pegawai tata usaha yang merasa tidak adil terhadap peraturan Madrasah?
3. Kendala kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu kedisiplinan
- a. Apa kendala-kendala utama dalam meningkatkan mutu kedisiplinan di MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati (intern)?
 - b. Apasaja kendala dalam meningkatkan mutu kedisiplinan MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati (ekstern)?
 - c. Bagaimana cara Kepala Madrasah mengatasi kendala dalam meningkatkan mutu kedisiplinan di MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati?
4. Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu kedisiplinan
- a. Apasaja upaya Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu kedisiplinan di MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati?
 - b. Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam menerapkan sistem kedisiplinan yang mencakup:
 - Jam belajar sekolah
 - Jam belajar diluar sekolah
 - Jama'ah sholat fardlu
 - Siswa melaksanakan sholat-sholat Sunnah
5. Tata aturan yang tidak boleh dilanggar dan bagaimana sangsi/hukuman yang diberikan kepada pelanggar?

Lampiran II

HASIL WAWANCARA

**Transkrip wawancara dengan Kepala Sekolah MA sekaligus
Pengasuh Pondok**

Responden : KH. Najib Suyuthi

Jabatan : Pengasuh dan Kepala Madrasah

1. Terlihat dari masyarakat yang sangat bagus kedisiplinannya, apa yang membuat ciri khas Madrasah ini sendiri Pak Yai?
 - Namanya sekolah itu pasti memiliki ciri khas masing-masing, termasuk Madrasah ini yang terkenal dengan kedisiplinannya, jadi memang dari disiplinnya itulah kami bisa membangun mutu yang baik dengan bagaimana kami mengatur cara-caranya supaya siswa bisa menaati peraturan-peraturannya.
2. Tujuan perencanaan agar mutunya baik dari kedisiplinannya tersebut itu apa Pak Yai ?
 - Adab seorang santri adalah akhlak, sepintar apapun seorang santri kalau tidak punya akhlak kepada orangtua, guru, dan orang-orang yang lebih tua, maka rugilah kamu. Untuk apa ilmumu?
3. Bagaimanakah kebijakan yang diambil dalam meningkatkan mutu kedisiplinan tersebut Yai?
 - Kebijakan yang kami ambil dalam meningkatkan mutu adalah dengan menyamaratakan hak dan kewajiban semua warga

Madrasah, tidak membedakan, apabila ada seorang siswa nahkan guru maupun karyawan melanggar tata tertib/peraturan Madrassah, tentu kami beri sangsi sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

- Berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah.
4. Dalam pelaksanaan peningkatkan mutu kedisiplinan , langkah yang diambil oleh Kepala Sekolah apa Yai?
- Kedisiplinan merupakan pilar utama dalam menjalankan roda pendidikan di Madrasah. Terhadap peserta didik dalam menerapkan kebijakan kami menggunakan langkah bijak yaitu: ketika peserta didik melanggar satu kali maka harus membuat surat pernyataan (apabila pelanggaran ringan cukup surat pernyataan tanpa materai, tetapi bila pelanggaran sedang atau bahkan berat maka membuat pernyataan untuk tidak mengulangi lagi bermaterai). Apabila sudah melanggar 2 kali, maka orangtua/wali kami beritahu malalui surat agar orangtua ikut membenahi anaknya. Sedangkan sudah 3 kali melanggar dalam kurun waktu satu tahun maka peserta didik tersebut calon tidak naik kelas. Apabila dalam kurun waktu satu tahun melanggar 4 kali, maka peserta didik tersebut diserahkan kembali kepada orangtua. Lain halnya dengan pelanggaran yang mengenai HP, Laptop, dan sejenisnya, satu kali saja langsung diserahkan kembali kepada orangtua.

5. Dari program-program yang sudah terlaksana salah satunya adalah mata pelajaran yang sangat banyak, lalu bagaimana Yai sendiri meyakinkan siswa?
 - Ini tentu sangat berat, meski demikian insyaallah ini tidak memberatkan dan menjadi beban sepanjang para santri memiliki komitmen dan kesungguhan. Saya sering katakan pada anak-anak, *man jadda wajada* (siapa sungguh-sungguh, akan sukses).
6. Apasaja kendala-kendala utama dalam meningkatkan mutu kedisiplinan ini Yai?
 - Masalah apapun tetap ada kendala, tetapi di Madrasah karena kedisiplinan yang diutamakan dan sudah menjadi budaya santri, maka kendala itu tidak terasa, walaupun ada, hanya kendala yang tidak berarti.
7. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam meningkatkan mutu kedisiplinan ini sendiri Yai?
 - Dengan cara mencari akar masalahnya, kemudian muncullah solusinya, ya sudah teratasi, dengan bijaksana sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
8. Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu kedisiplinan?
 - Dengan upaya selalu memberikan injeksi kepatuhan, memberi keteladanan, memberikan arahan, memberikan sosialisasi secara kontinu.
 - Dalam mengatur waktu belajar yang berhubungan dengan jam belajar disekolah, jam belajar diluar sekolah, jama'ah sholat

fardhu, dan sholat-sholat sunnah ini sudah terjadwal secara baku.

**Transkrip wawancara dengan Guru MA dan Kepala MI yang
sekaligus menjadi guru MA**

Responden : Yi Akhyar Royyan dan Drs. Misbahul Munir

Jabatan : Guru MA dan Guru MA sekaligus Kepala MI

1. Apakah pelaksanaan penjaminan mutunya sudah sesuai dengan standar mutu yang sudah direncanakan pak?
 - Alhamdulillah pelaksanaan sudah sesuai standar mutu kedisiplinan yang telah terencana sesuai visi misi yang telah direncanakan.
2. Mengenai anggaran Madrasah, apasaja yang bapak ketahui?
 - Jadwal kegiatan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan dianggar semua anggarannya. Anggaran Madrasah berasal dari dana siswa dan BOS. Pihak Madrasah tidak menerima sumbangan dalam bentuk apapun, untuk mengurangi adanya kecemburuan antar siswa maupun wali santri. Sehingga tidak menyebabkan yang mampu bisa ditempatkan dikelas khusus, dan yang kurang mampu berada dikelas terencil.
3. Bagaimana peraturan untuk gurunya sendiri disini Pak?
 - Disini memang guru juga dituntut disiplin seperti siswanya juga, berangkat sesuai jam masuk dan pulang sesuai jam pulang sekolahan, lalu kami harus mengajar dengan waktu yang singkat karena memang pelajaran yang ditawarkan juga sangat banyak, namun waktu yang sebentar itu pula kami dituntut agar siswa paham, agar siswa bisa. Bisyaroh yang kami dapatkan tidak

seberapa, namun alhamdulillah cukup untuk kebutuhan sehari-hari karena ini namanya barokah, magalap barokahipun Mbah Suyuthi.

**Transkrip wawancara dengan Kepala Tata Usaha sekaligus guru
Teknik dan Komunikasi MA**

Responden : Mahmudi, S.Kom

Jabatan : Kepala Tata Usaha

1. Bagaimana evaluasi pelaksanaan mutu kedisiplinannya Madrasah pak?
 - Mengenai evaluasi, setiap saat kami selalu mengevaluasi mutu kedisiplinan demi terciptanya suasana pendidikan yang kondusif.
2. Dari teori pelaksanaan yang penulis masukkan itu ada penetapan tujuan, kira-kira penetapan tujuan penjaminan mutu dalam peningkatan kedisiplinan itu sendiri apa pak?
 - Siswa disini dituntut untuk menjadi lebih baik dengan akhlak dan prestasi, baik ilmu amaly dan amal ilmy.

Transkrip wawancara dengan siswi kelas XI MA

Responden : Cindy Sukmawati

Jabatan : Siswa Kelas XI MA

1. Bagaimana perasaan kamu sekolah disini dengan aturan-aturan yang ada?
 - Saya dulu ketika belum masuk sekolah disini melihat banyaknya aturan-aturan yang ditetapkan saya sangat takut, namun ketika saya sudah masuk bahkan sudah hampir 5 tahun saya disini sejak kelas satu MTs saya merasa senang, merasa semakin baik karena saya sadar dengan beberapa pidato yang dipaparkan oleh Yai bahwa kita harus berubah yaitu berubah menjadi lebih baik, dan perubahan kita nanti yang akan diuntungkan juga kita sendiri _kelak.
2. Peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan apakah hanya untuk jam-jam sekolah wajib yaitu jam 13.00-17.00?
 - Peraturannya tetap berlaku semua kegiatan, semisal les pagi itu terhitung seperti masuk sekolah biasa, jadi semisal saya tidak berangkat maka harus ada surat izin yang jelas agar tidak terkena materai. Begitupun ketika ada kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran seperti ekstrakurikuler maupun ko-kurikuler semua tetap diberlakukan peraruran yang bersangsi.
3. Kendala apa yang kamu hadapi di Madrasah ini semasa kamu sekolah disini?

- Biasanya kendala yang kami hadapi berupa HP mungkin, karena jika kita melihat generasi sekarang di banyak sekolah-sekolahan yang tidak hanya menggunakan HP untuk hal kesalahan misalnya menonton hal-hal yang tidak wajar atau bahkan digunakan ketika pelajaran sedang berlangsung. Kita bisa gunakan untuk menambah informasi dan mencari pelajaran-pelajaran yang dirasa harus ditemukan diinternet karena keterbatasan materi yang diediakan buku.

Lampiran III

PEDOMAN OBSERVASI

**MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH
ALYAH RAUDLATUL ULUM GUYANGAN PATI**

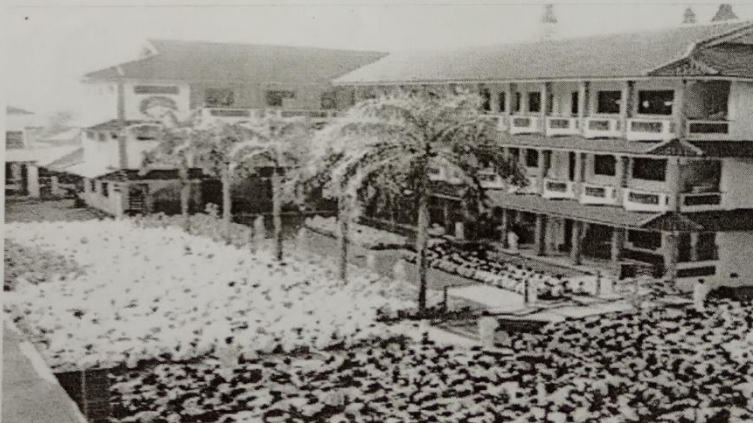
NO.	Aspek yang diobservasi	Skala		
		Kurang	Cukup	Baik
1.	Manajemen Kepala Sekolah			√
2.	Kedisiplinan Siswa Madrasah			√
3.	Sarana dan prasarana Madrasah	√		

Foto-foto

Parkiran yang tertata rapi



Upacara/apel sebelum ujian



Pemberian materi oleh Syekh dari Al-Azhar



Paskibraka Pesantren Raudlatul Ulum



Laboratorium komputer



Rutinan Jum'at pagi ke makam pendiri pesantren



Dzibaan ba'da Maghrib setiap Kamis malam Jum'at



Kreatifitas santri putri sebelum karnaval



Ekstrakurikuler pramuka setiap Jum'at



Setoran hafalan dan bukti telah hafal



YAYASAN PENDIDIKAN
GUYANG
SEMESTER

HARI	BUKTI TELAH HAFAL	
NO	<i>Ara</i>	
	NAMA	
	AYU JONTO	
	BUKTI	
	UNTUK SISWA-SISWI	
	TELAH HAFAL	

KEL. XI IPS

Mengaji/ngaos ba'da Maghrib setelah sholat jama'ah



11 nanda_dwii

Suasana Munaqosyah sebagai syarat kelulusan



Surat Penunjukan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-4637/Un.10.3/I.3/PP.00.9/10/2018 Semarang, 3 Oktober 2018

Lampiran : -

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.

2. Dr. Mustofa, M.Ag.

Di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Aizzatin

NIM : 1503036066

Judul : **Manajemen Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Pati**

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.
2. Pembimbing II : Dr. Mustofa, M.Ag.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



A.n. Dekan,
Ketua Jurusan MPI

Dr. Fahrurrozi, M.Ag

NIP. 19770816 200501 1 033

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-171/Un.10.3/D.3/PP.00.9/01/2019 21 Januari 2019

Lamp : -
Hal : Pengantar Riset
a n : Aizzatin
NIM : 1503036066

Yth.
Kepala Sekolah
di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Dibertahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

nama : Aizzatin
NIM : 1503036066
alamat : Tlutup 01/01 Kec. Trangkil Kab. Pati
judul skripsi : Manajemen Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum

Pembimbing :
1. Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.
2. Dr. Mustofa, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama kurang lebih 3 bulan, mulai tanggal 26 November 2018 sampai 24 Februari 2019
Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



..... n. Dekan,
..... Bidang Akademik

FATAH SYUKUR

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset



معينة روضة العلم والادب
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM RAUDLATUL ULUM GUYANGAN
MADRASAH ALIYAH RAUDLATUL ULUM
(TERAKREDITASI " A " KEMENTERIAN AGAMA & MU ADALAH ALAZHAR CAIRO MESIR)

Sekretariat : Guyangan - Trangkil - Pati - Jawa Tengah, 59153 Telp. (0295) 471701 Fax. : (0295) 471701
E-mail : assuyuthiyah@gmail.com, website : http://www.ypruguyangan.com

SURAT KETERANGAN TELAH RISET

Nomor : 215/B/MA. YPRU/V/2019

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Jawa Tengah menerangkan bahwa :

N a m a : **AIZZATIN**
N I M : 1503036066
Alamat : Ds. Tlutup Kec. Trangkil Kab. Pati
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

benar-benar telah melaksanakan Riset di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati guna penyusunan Tesis dengan judul :

MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH RAUDLATUL ULUM GUYANGAN PATI

Waktu Riset : 26 November 2018 s.d. 24 Februari 2019

Metode Riset : Observasi, Interview dan Dokumentasi

Demikian keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Guyangan, 5 Mei 2019

MA Raudlatul Ulum
Trangkil Pati

[Signature]
Drs. H. Naiib, M.Ag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Aizzatin
TTL : Pati, 27 September 1997
Alamat : Tlutup 01/01 Kec. Trangkil Kab. Pati
No. Telp : 081334922301
Email : aizzatin97@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN Tlutup
2. MTs Raudlatul Ulum Guyangan Pati
3. MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati

Motto:

“Don’t judge the book by the cover. Belum tentu yang terlihat bodoh sekalipun, dia tidak bisa berbuat apa-apa”